

**PANDANGAN MINORITAS KRISTIANI TERHADAP
MAYORITAS MUSLIM DI KELURAHAN KRANJI
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
(Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh

SILMI AULIA LATIFAH

NIM. 1522502027

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Silmi Aulia Latifah
NIM : 1522502027
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Agama-Agama
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim Di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citrasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 03 juni 2020

Saya Yang Menyatakan



Silmi Aulia Latifah
NIM 1522502027

PENGESAHAN

Nomor : In.17/FUAH/FUAH/PP.00.9/ /2020

Skripsi berjudul :
**PANDANGAN MINORITAS KRISTIANI TERHADAP MAYORITAS
MUSLIM DI KELURAHAN KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO
TIMUR**
(Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)

Yang disusun oleh Silmi Aulia Latifah (1522502027) Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Telah diajukan pada tanggal 8 Juni 2020 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

TIM UJIAN MUNAQOSYAH

Penguji I



Dr. Elya Munfarida, M. Ag
NIP. 197711122001122001

Penguji II



Ubaidillah, M.A
NIDN 2121018201

Ketua Sidang



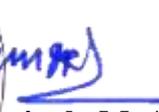
IAIN PURWOKERTO



Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
NIP. 197403261999031001

Purwokerto, 26 Juni 2020

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 23 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Saudari. Silmi Aulia Latifah

Lamp. : 2 Eksemplar

Kepada Yth. Dekan FUAH

IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Silmi Aulia Latifah

NIM : 1522502027

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Jurusan : Studi Agama-agama

Program Studi : Studi Agama-agama

Judul : Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I
NIP. 197403261999031001

MOTTO

“Agama Melarang Perpecahan, Bukan Perbedaan”

Gus Dur



PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan cintanya dengan tak terduga
dan tak biasa.



**PANDANGAN MINORITAS KRISTIANI TERHADAP MAYORITAS
MUSLIM DI KELURAHAN KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO**

TIMUR

(Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)

Nama: Silmi Aulia Latifah

NIM: 1522502027

Email: auliasilmi97@gmail.com

Jurusan Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Keberadaan masyarakat Indonesia merupakan bangsa *religious* yang memiliki komposisi masyarakat yang beragam sampai masa reformasi terlihat jelas dalam pluralisme budaya dan tetap terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seperti halnya pandangan minoritas Kristiani terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur. Masyarakat di kelurahan tersebut memang dominan Muslim tetapi tidak menjadikan mereka terpecah belah atau membeda-bedakan. Dengan demikian, penulis merumuskan dua persoalan yaitu: (1) bagaimana hubungan antar umat beragama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur; (2) bagaimana pandangan minoritas Kristiani terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.

Metode yang digunakan; menentukan lokasi penelitian; pengumpulan data dengan cara; observasi untuk mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, wawancara dengan perangkat Kelurahan Kranji, masyarakat Kelurahan Kranji serta dokumentasi. Setelah selesai, penulis menganalisis menggunakan teori Bikhu Parekh yaitu multikulturalisme.

Setelah dilakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa; Pandangan minoritas Kristen terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji peneliti mengelompokkan 2 klasifikasi pandangan umat Kristiani terhadap Umat Muslim yaitu kelompok aktif dan tidak aktif. *Pertama*, kelompok aktif yaitu tipikal umat Kristiani yang membaaur terlebih dahulu di dalam mayoritas. *Kedua*, kelompok tidak aktif, yaitu mereka yang tipikal kurang bisa membaaur dengan orang Muslim karena takut tidak namun adanya lembaga masyarakat mereka akhirnya dapat membaaur dengan baik. Kemudian pola hubungan umat beragama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur yaitu pola hubungan dalam bentuk keagamaan, sosial, ekonomi dan politik. Dalam 4 aspek tersebut mereka membangun interaksi dengan baik dalam bentuk pengajian, takziah, tahlilan, donor darah, pembagian sembako dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Pandangan, Minoritas Kristiani, Mayoritas Muslim, Kelurahan Kranji.*

**KRISTIANI MINORITY VIEW ON MUSLIM MAYORITY IN KRANJI
VILLAGE, PURWOKERTO TIMUR DISTRICT**

(A Multiculturalism Review of Bikhu Parekh)

Name: Silmi Aulia Latifah
NIM: 1522502027

Email: auliasilmi97@gmail.com
Department of Religion Studies
Ushuludin Adab and Humanities Faculty
Purwokerto State Islamic Institute

ABSTRACT

The existence of Indonesian society is a religious nation that has a diverse composition of society until the reform period is clearly visible in cultural pluralism and remains integrated in the frame of the Unitary Republic of Indonesia (NKRI). As is the case with the Christian minority's view of the Muslim majority in Kranji Sub-district, Purwokerto Timur District. The community in the kelurahan is predominantly Muslim but it does not make them divided or discriminating. Thus, the authors formulated two problems, namely: (1) how the relationship between religious communities in Kranji Sub-District, Purwokerto Timur District; (2) what is the Christian minority's view of the majority of Muslims in Kranji Sub-district, East Purwokerto District.

The method used; determine the location of research; data collection by way of; observation to observe and investigate empirical facts that occurred, interviews with the Kranji Village apparatus, the Kranji Village community and documentation. After completion, the authors analyze using the theory of Bikhu Parekh, namely multiculturalism.

After doing research, the authors get the results that; The Christian minority's view of the majority of Muslims in the Kranji Kelurahan researchers grouped 2 classifications of Christian views on Muslims namely active and inactive groups. *First*, active groups are typical Christians who first blend into the majority. *Second*, the inactive groups, namely those who are typically less able to mingle with Muslims for fear of not but the existence of community institutions they can finally blend in well. Then the pattern of religious relationships in Kranji Sub-district, East Purwokerto Subdistrict is the pattern of relationships in the form of religious, social, economic and political. In these 4 aspects they build interactions well in the form of recitation, takziah, tahlilan, blood donation, food distribution and so forth.

Keywords: *Views, Christian Minority, Muslim Majority, Kranji Village*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/ 1987 dan Nomor: 0543b/U/ 1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\ al	z\	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	t}a'	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	y'	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbu* > *t}ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Kara>mah al-auliya>'</i>
----------------	---------	-----------------------------------

- c. Bila *ta' marbu>t}ah* hidup atau dengan *h{arakat, fath}ah* atau *kasrah* atau *d}ammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

ـَ	<i>fath}ah</i>	ditulis	A
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
ـُ	<i>d}ammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fath}ah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	<i>ja>hiliyyah</i>
2.	Fath}ah + ya' mati	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	<i>tansa></i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	<i>kari>m</i>
4.	D}ammah + wa>wu mati	ditulis	u>
	فروض	ditulis	<i>furu>d}</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

1. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأنشكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

2. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

3. Huruf Besar

Huruf besar di dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

4. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Z/awi> al-furu>d}</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Terselesainya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora beserta wakil dekan dalam berbagai bidang.
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Studi Agama-agama, Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora.
4. Dr. Elya Munfarida, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik Jurusan Studi Agama-agama.
5. Dr. H. Suprianto, Lc., M.S.I selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan terhadap skripsi saya.
6. Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
7. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan do'a, kasih sayangnya dengan tulus dan selalu mendampingi penulis.
8. Ibu wiwit wurjaningsih, S.Sos selaku lurah Kranji yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Kelurahan Kranji
9. Prangkat desa dan warga Kelurahan Kranji yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Kelurahan Kranji, dan membantu saya dalam melakukan penelitian ini sehingga berjalan dengan lancar.
10. Pendeta Daniel Agus Hariyanto, dan pendeta Maria selaku tokoh agama Kristen Protestan di Kelurahan Kranji.

11. Bapak Sugiono, dan bapak Mansyur selaku tokoh agama Islam di Kelurahan Kranji.
12. Keluarga besar Komunitas Teater Didik yang telah banyak memberikan semangat dan pelajaran yang bermanfaat bagi penulis.
13. Teman-teman senasib dan seperjuangan mahasiswa Jurusan Studi Agama-agama terkhusus angkatan 2015.
14. Teman-teman KKN Revolusi Mental angkatan 42 khususnya kelompok 15 yang telah menghibur dalam setiap keadaan dan selalu menginspirasi kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga kalian sukses selalu.
15. Sahabat yang saya sayangi, dan telah membantu lalu memberi motivasi kepada penulis (Aan, Anggi, Iva, Rosysyi, Dani , Nurul)
16. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima dan diridloi oleh Allah SWT sebagai amal sholeh. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karna itu tegur sapa dan saran yang konstruktif selalu penulis harapkan. semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 Februari 2020

Penulis



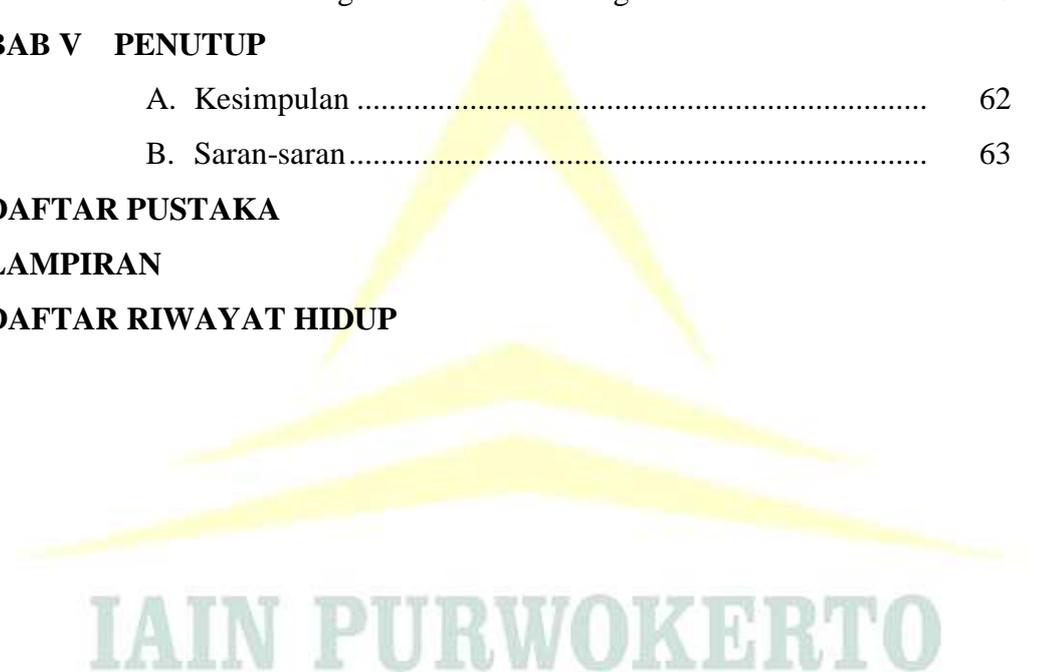
Silmi Aulia Latifah

NIM. 1522502027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat/kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	25
BAB II PROFIL DAN SAJIAN DATA	
A. Profil Kelurahan Kranji	27
1. Kondisi Geografis	28
2. Kondisi Demografi	28
B. Kegiatan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.....	30
1. Kegiatan Agama Islam	30

2. Kegiatan Keagamaan Kristen.....	33
3. Kegiatan Antar Umat Agama.....	36
BAB III PANDANGAN MINORITAS KRISTIAN TERHADAP MAYORITAS MUSLIM DI KELURAHAN KRAJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR	
A. Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim	40
BAB IV POLA HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI KELURAHAN KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR	
A. Pola Hubungan Antar Umat Beragama.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Demografi berdasarkan jenis kelamin..... 28
2. Tabel 2 Demografi berdasarkan keagamaan... .. 29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil wawancara dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.
- Lampiran 2 : Foto-foto wawancara
- Lampiran 3 : Surat-Surat Penelitian
- a. Rekomendasi Munaqosyah
 - b. Surat Pembebasan Ijin Riset Individual
 - c. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Sertifikat-sertifikat
- a. Sertifikat BTA/PPI
 - b. Sertifikat Ujian Komputer
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan masyarakat Indonesia merupakan bangsa *religious* yang memiliki komposisi masyarakat yang beragam sampai masa reformasi terlihat jelas dalam pluralisme budaya dan tetap terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Negara Indonesia adalah negara yang masyarakatnya memiliki ragam baik budaya maupun sifat masyarakatnya atau sering disebut dengan masyarakat multikultural. Dapat dikatakan multikultural karena masing-masing kelompok memiliki berbagai macam kebudayaan, adat istiadat dan terdiri dari berbagai macam ras, suku, berbagai macam warna kulit, Bahasa serta agama sehingga memunculkan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.¹ Walaupun memiliki suku dan budaya yang beragam Negara Indonesia ini masih memiliki pandangan yang kental tentang mayoritas dan minoritas. Hal ini sering dipandang melalui kaca mata agama.

Dalam masyarakat multikultural yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok yakni: kelompok mayoritas dan kelompok minoritas.² Minoritas adalah setiap kelompok kecil dalam setiap wilayah, status minoritas pada umumnya diberikan kepada kelompok kecil masyarakat yang memiliki perbedaan mencolok jika dibandingkan dengan kelompok-kelompok yang

¹ Suparlan Parsudi, *Suku Bangsa dan Hubungan Antar-Suku Bangsa*, (Jakarta: YPKIK Press, 2005), hlm. 56.

² Suparlan Parsudi, *Suku Bangsa dan Hubungan...*, hlm. 62.

lebih besar (mayoritas). Perbedaan tersebut dapat berupa identitas ras, suku, budaya, bahasa, agama.³

Secara umum kategori minoritas atau mayoritas bisa melingkupi agama, ras, budaya, bahasa dan sebagainya. Tidak jarang kaum minoritas akan merasa diabaikan, tidak dianggap oleh kaum mayoritas, seperti kasus kekerasan massal yang dilakukan pada masa Orde Baru yaitu kekerasan terhadap orang Indonesia keturunan Tionghoa,⁴ dan apabila kasus dari segi agama seperti kasus yang terjadi di Yogyakarta dimana terjadi ketegangan warga Islam Pragolan dengan pendatang Kristen, dimana suasana pedesaan yang sebelumnya relatif kuat dengan kehadiran pada pendatang Kristen secara bertahap mengalami perubahan layaknya suasana masyarakat perkotaan yang cenderung individualistik dan lebih banyak disibukkan oleh orientasi ekonomis daripada kehidupan sosial bermasyarakat.⁵ Kemudian, pada bulan Februari 2011 terjadi kasus 3 gereja di Kab. Temanggung, Jateng, dibakar sesuai pengadilan kasus penistaan agama oleh oknum yang tidak bertanggungjawab karena mereka tak puas atas proses pengadilan dan melampiaskannya dengan merusak rumah ibadah umat agama lain.⁶

³ M. Imaduddin Nasution. *Demokrasi dan Politik Minoritas di Indonesia*. Politica Vol. 4 No. 2 November 2013

⁴ Feti Nur Aini dan Mulyono. *Perjuangan Kaum Minoritas Muslim terhadap Dominasi Mayoritas Kristen Ortodoks dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman el-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia JSI4 (1) (2015) Universitas Negeri Semarang, ISSN 2252-6315. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>

⁵ Sabil Mokodenseho dan Ismail Suardi Wekke. *Toleransi Beragama dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado*. Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, ISBN: 978-602-50015-0-5

⁶ Moh. Rosyid. *Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran di Kudus*. ADDIN, Vol.7, No. 1, Februari 2013

Kasus yang disebutkan di atas tentu saja menjadi sorotan terhadap kaum minoritas di daerah lainnya, bagaimana hak mereka diberikan dan didapatkan sampai-sampai terjadi kasus yang berbau agama. Masyarakat minoritas tentu saja mempunyai hak-hak yang sama dengan mayoritas. Hak minoritas berasal dari kata hak dan minoritas. Hak sendiri dimaknai sebagai kepunyaan sah atau tetap dan wajib. Sedangkan minoritas adalah golongan kecil atau kelompok kecil (lawan mayoritas). Jadi hak minoritas dapat dipahami sebagai kepunyaan sah wajib diberikan kepada golongan atau kelompok kecil yang ada dalam suatu negara. Dalam arti lain, hak minoritas merupakan upaya untuk mengangkat yang minor meraih signifikansi dan keutamaan sosial *vis a vis* kelompok yang lebih besar, tanpa harus menjadi bagian dari kelompok mayoritas.⁷

Hubungan antara mayoritas dan minoritas agama dapat didekati menurut dua aspek yaitu kebijakan negara terhadap mayoritas dan minoritas dan interaksi sosial antara mayoritas dan minoritas. Kebijakan negara dalam hal ini berkaitan dengan perlakuan negara terhadap hak-hak asasi minoritas agama. Hubungan HAM dan legitimasi negara meliputi dua hal, yaitu penolakan campur tangan negara terhadap kepentingan individu (*negative rights*) dan pemberian legitimasi negara untuk mencukupi kebutuhan rakyat termasuk HAM (*positive rights*). Sebagian negara-negara di dunia mendukung *negative* dan *positive rights* hanya untuk mayoritas agama atau mendukung *negative rights* bagi kelompok minoritas. Hal ini berarti bahwa di

⁷ Havis Aravik. *Hak Minoritas dalam Konteks Islam: Minority Right in the Context of Islam*. Mizan: Jurnal Ilmu Syariah. Volume 5 No 1 Juni 2017. FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor. ISSN: 2089-032X-64, Link: <http://www.jurnalfai-uikabogor.org>

negara-negara tersebut, kelompok minoritas agama hanya memiliki hak hidup tetapi tidak mendapatkan dukungan atau pengakuan resmi dari negara.⁸ Dengan tidak mendapatkan dukungan dari pelbagai pihak maka kemudian terjadilah kasus yang disebutkan di atas tadi, kaum minoritas merasa bahwa mereka belum sepenuhnya diakui oleh negara sampai-sampai mereka rela untuk membrontak demi harga diri dari identitas yang diyakininya.

Hak-hak dari minoritas tentu saja akan melahirkan pandangan dan pola hubungan antara minoritas dan mayoritas. Pandangan dalam penelitian ini merupakan pandangan dari umat Kristiani sebagai minoritas terhadap umat Muslim sebagai mayoritas di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Utara. Peneliti akan mengulas mengenai pandangan dan pola hubungan tersebut, apakah kaum minoritas di kelurahan tersebut menurut pandangan mereka sudah mendapatkan hak-hak mereka sehingga mereka mendapatkan pengakuan tanpa harus masuk atau menjadi bagian kaum mayoritas serta seperti apa perasaan mereka hidup berdampingan dengan mayoritas umat muslim, kemudian bagaimana pola hubungan yang mereka bangun dan berjalan di lingkungan tersebut dari segi aspek agama, sosial, dan ekonomi.

B. Definisi Operasional / Batasan Masalah

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek pembahasan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan penelitian.

⁸ Cahyo Pamungkas, *Toleransi Beragama dalam Praktik Sosial: Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas Agama di Kabupaten Buleleng*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Jakarta. Epistemé, Vol. 9, No. 2, Desember 2014.

1. Pandangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti konsep yang dimiliki seseorang atau golongan dalam masyarakat yang bermaksud menanggapi dan menerangkan segala masalah di dunia ini. Bisa disebut juga dengan perspektif, atau pendapat. Golongan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minoritas Kristen dan mayoritas Islam.

2. Minoritas

Menurut KBBI, minoritas adalah golongan sosial yang jumlah warganya lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain dalam suatu masyarakat dan karena itu didiskriminasikan oleh golongan lain itu.⁹ Minoritas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga atau masyarakat Kelurahan Kranji yang beragama Kristen Protestan. Baik yang melakukan jamaah di Gereja Kristen Jawa kelurahan Kranji maupun tidak.

3. Mayoritas

Menurut KBBI, mayoritas adalah himpunan bagian dari suatu himpunan yang jumlah elemen didalamnya mencapai lebih dari separuh himpunan tersebut.¹⁰ Menurut Suparlan mayoritas merupakan orang-orang yang menikmati status sosial tinggi dan sejumlah keistimewaan yang banyak dalam suatu wilayah¹¹ dan mayoritas adalah warga atau

⁹ KBBI Online, diakses pada 24 September 2019 pukul 14.10.

¹⁰ KBBI Online, diakses pada 24 September 2019 pukul 14.17.

¹¹ Hikmat Budiman, *Hak Minoritas (Ethnos, Demos, dan Batas-batas Multikultural)*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 32.

masyarakat Kelurahan Kranji yang beragama Islam beraliran Muhammadiyah, baik yang jamaah Masjid Al-Ikhlas maupun bukan.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan “Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur” mengenai hubungan antar umat beragama dan toleransi yang meliputi interaksi antar warga masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan minoritas Kristiani terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur?
2. Bagaimana hubungan antar umat beragama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang teramat penting dalam keseluruhan proposal penelitian diantaranya:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pandangan minoritas Kristen tentang hubungan antar umat beragama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.
- b. Untuk mengetahui bagaimana toleransi antar kelompok minoritas Kristen dan kelompok mayoritas Islam di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua manusia tentang perspektif antara umat Kristen dan Islam.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu agama dan pembangunan dalam perspektif antar agama.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi masyarakat mengenai perspektif untuk menjaga kerukunan umat beragama.

E. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menelaah beberapa hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya;

Pertama, skripsi karya Khairani Aulia Rambe (2016) Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara yang berjudul “Perspektif Minoritas Kristen di daerah

Mayoritas Islam terhadap Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)".¹² Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji perspektif minoritas dan mayoritas antar agama. Namun objek yang dituju berbeda dan fokus lokasinya pun berbeda yaitu kepada umum/masyarakat antara umat Kristen dengan umat Muslim yang ada di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kedua, jurnal karya Denika Astianisti dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Relasi Mayoritas-Minoritas antara Etnis Jawa, China, Arab (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)".¹³ Dalam penelitian tersebut membahas tentang perspektif yang muncul dari relasi mayoritas dan minoritas antara 3 etnis yaitu Jawa, China dan Arab. Persamaan penelitian ini yaitu adanya sudut pandang yang muncul akibat adanya interaksi sosial minoritas-mayoritas namun obyeknya berbeda yaitu etnis Jawa, China, dan Arab.

Ketiga, skripsi karya Saleh Tri Aryanto Fakultas Ushuludin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta yang berjudul "Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)".¹⁴ Penelitian ini membahas tentang keharmonisan mayoritas-minoritas baik dalam hal keyakinan agama maupun

¹² Khairani Aulia Rambe, Skripsi: "Perspektif Minoritas Kristen di daerah Mayoritas Islam terhadap Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)", (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2016).

¹³ Denika Astianisti, "Relasi Mayoritas-Minoritas antara Etnis Jawa, China, Arab (Studi Kasus di Kelurahan Kauman Kota Pekalongan)".

¹⁴ Saleh Tri Aryanto, Skripsi: "Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)", (Yogyakarta: UIN Yogyakarta), 2013.

kehidupan bermasyarakat dan tidak ada diskriminasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti hubungan minoritas-mayoritas namun posisi minoritasnya itu adalah umat Islam.

Keempat, jurnal karya Syarifuddin Latif (2012) dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone yang berjudul “Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis”.¹⁵ Dalam penelitian tersebut membahas tentang kesenjangan antara mayoritas dan minoritas yang dirukunkan dengan upaya kearifan lokal/budaya yakni mengedepankan nilai adat Bugis atau kearifan lokal paseng dan pangadereng. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana menjaga kerukunan antara mayoritas dan minoritas namun penyelesaian kerukunan dalam penelitian ini dikembalikan kepada perspektif kebudayaan yang ada.

Kelima, jurnal karya Cahyo Pamungkas yang berjudul “Toleransi Beragama dalam Praktik Sosial Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas Agama di Kabupaten Buleleng”.¹⁶ Penelitian tersebut mengkaji tentang toleransi mendirikan tempat ibadah. Persamaanya terletak pada hubungan kerukunan minoritas-mayoritas dimana pemimpin agama mampu mengontrol dan melemaskan ketegangan masyarakatnya, namun perbedaannya objek mayoritas dan minoritasnya yaitu Hindu dan Islam, dan

¹⁵ Syarifuddin Latif, “Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis”, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. 12, No. 1, 2012.

¹⁶ Cahyo Pamungkas, “Toleransi Beragama dalam Praktik Sosial Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas Agama di Kabupaten Buleleng”, *Jurnal Episteme*, Vol. 9, No 2, 2014.

tidak menggunakan pandangan dari kelompok minoritas saja namun keduanya.

F. Kerangka Teori

Teori adalah seperangkat konstruk atau konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Wiliam Wiersma (1986) menyatakan bahwa; teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis, yang secara umum mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*).¹⁷

Penelitian ini mengupas mengenai pandangan minoritas Muslim terhadap mayoritas Kristen dan pola hubungan antara umat Kristiani dan Muslim maka peneliti akan menggunakan teori dari Bikhhu Parekh:

1. Teori Multikulturalism (Bikhu Parekh)

Konsep multikulturalisme sebenarnya relatif baru dibandingkan konsep pluralitas (*plurality*) maupun keragaman (*diversity*), menurut Bhikhu Parekh baru sekitar tahun 1970-an gerakan multikultural muncul pertama kali di Kanada dan Australia, kemudian di Amerika Serikat,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 80-81.

Inggris, Jerman, dan lainnya.¹⁸ Multikulturalisme menurut Bikhu Parekh yaitu satu kumpulan tentang keyakinan dan praktik-praktik yang dijalankan oleh satu kelompok masyarakat untuk memahami diri mereka sendiri dan dunianya, serta mengorganisasikan kehidupan individual dan kolektif mereka. Menggunakan istilah keaneragaman untuk merujuk pada perbedaan yang diperoleh secara kultural oleh karena itu, multikulturalisme yaitu keanekaragaman atau perbedaan yang dilekatkan secara kultural.¹⁹ Parekh juga berpendapat bahwa “... *A multicultural society, then, is one includes two or more culture communities. It might respond to its cultural diversity in one of two ways, each in turn capable of taking several forms. It might welcome and cherish it, make it central to its self-understanding, and respect the cultural demands of its constituent communities; or it might seek to assimilate these communities into its mainstream culture either wholly or substantially...*” (masyarakat multikultural adalah yang mencakup dua atau lebih dari komunitas budaya. Ia menanggapi keanekaragaman dalam satu dari dua cara, masing-masing mampu mengambil kembali dari beberapa cara. Ia juga menyambut dengan hangat dan menghargainya dan membuatnya memahami atau mengerti diri sendiri dan menghormati budaya yang dibutuhkan dari unsur pokok komunitas; atau ia mungkin mencari komunitas yang mengerti dan memahami untuk masuk ke dalam budaya atau kultural yang umum

¹⁸ Zubaedi, *Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan*, Paper dari Zubaedi, M.Ag, M.Pd. adalah peserta Program Doktor Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁹ Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. IMPULSE (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 15.

(normal) untuk memilih salah satu dari keseluruhan atau hanya pada substansialnya).²⁰

Bikhu Parekh mengatakan bahwa kaum multikultur adalah kaum yang secara tegas bersedia menerima perbedaan dari kaum minoritas dan memberikan kesempatan pada kaum minoritas untuk aksi, berperan dan memberikan ruang seluas-luasnya kepada mereka sehingga sebagai kaum mayoritas tidak perlu takut atau terancam oleh kehadiran minoritas yang menawarkan “jalan lain” kepada kaum mayoritas yang telah lama mendapatkan ruang partisipasi dan ruang politik secara nyaman dan berbagai kekhususan yang diperoleh selama ini. Pendek kata, kaum multikultur adalah kaum yang sadar akan kaum minoritas dan posisi mayoritas yang dimiliki selama ini sebagai sebuah kehendak baik kaum minoritas.²¹

Berdasarkan konsep dan praktek multikulturalisme, maka Parekh membedakan lima macam multikulturalisme, yaitu: *pertama* multikulturalisme isolasionis, yaitu kelompok masyarakat yang menerima keberagaman, tetapi pada saat yang sama berusaha mempertahankan budaya mereka secara terpisah dari masyarakat lain pada umumnya. *Kedua*, multikulturalisme akomodatif, yaitu kelompok masyarakat multikultural yang merumuskan dan menetapkan undang-undang, hukum dan ketentuan-ketentuan yang sensitif secara kultural, dan memberikan kebebasan kepada kaum minoritas untuk mempertahankan dan

²⁰ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*, (London: MACMILLAN PERS LTD, 2000) hlm 6.

²¹ Azyumardi Azra, dkk, *Fikih Kebinekaan*, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 182-184.

mengembangkan kebudayaan mereka, sebaliknya kaum minoritas tidak menantang kultur dominan. *Ketiga*, multikulturalisme otonomis, yakni masyarakat plural di mana kelompok mayoritas menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang secara kolektif bisa diterima. *Keempat*, multikulturalisme kritikal atau interaktif, yaitu kelompok minoritas yang menuntut penciptaan kultur kolektif yang mencerminkan dan menegaskan perspektif-perspektif distingtif mereka. Kelompok mayoritas cenderung menolak tuntutan ini, bahkan berusaha menerapkan budaya mayoritas dengan mengorbankan budaya kelompok minoritas. *Kelima*, multikulturalisme kosmopolitan, yaitu kelompok masyarakat yang berusaha menghapus batas-batas kultural untuk menciptakan suatu komunitas masyarakat di mana setiap individu tidak lagi terikat dan committed kepada budaya tertentu, sebaliknya secara bebas terlibat dalam eksperimen-ekperimen interkultural dan sekaligus mengembangkan kehidupan kultural masing-masing.²²

Lima konsep yang ditawarkan oleh Parekh maka peneliti menemukan konsep yang sesuai dengan penelitian ini yaitu pada konsep akomodatif, dimana kelompok masyarakat multikultural yang merumuskan dan menetapkan undang-undang, hukum dan ketentuan-ketentuan yang sensitif secara kultural, dan memberikan kebebasan kepada kaum minoritas untuk mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan mereka, sebaliknya kaum minoritas tidak menantang kultur dominan.

²² Rina Rehayati, *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2012

Konsep tersebut cocok dengan data lapangan yang peneliti temukan seperti kesetaraan, politik, serta budaya. Dengan demikian negara mempunyai peran penting dalam membantu perkembangan keadilan dan kebersamaan. Lembaga negara mesti bersifat adil dalam memperlakukan anggota komunitas yang berbeda.²³ Multikulturalisme berpretensi untuk mencapai kesetaraan dari semua diferensiasi kultural. Kesetaraan ini mencakup tiga wilayah hak, yakni hak asasi manusia, hak kewarganegaraan dan hak komunitas.²⁴

2. Teori Bhikhu Parekh dalam Menciptakan Pola Hubungan

Menurut Bikhu Parekh manusia merupakan makhluk kodrati sekaligus kultural. Semua manusia mempunyai identitas kemanusiaan umum akan tetapi berada dalam tingkah yang dimediasikan secara kultural. Manusia mempunyai persamaan sekaligus perbedaan.²⁵

Menurut Bhikhu Parekh, untuk menjembatani kelompok mayoritas dan minoritas, perlu diperhatikan tiga hal penting, yaitu sebagai “deskripsi faktual” dari masyarakat, preskripsi normatif dan kebijakan pragmatis. Pertama, sebagai “deskripsi faktual” dari masyarakat, yaitu menggambarkan sudah adanya terbangun pluralisme kultural, yakni setiap individu saling berinteraksi dan berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat. Ada kekhasan kultural dengan nilai dan praktek

²³ Pamerdi Giri Wiloso, *Multikulturalisme dalam Perspektif Antropologi*, disampaikan dalam seminar “Multikulturalisme dan Integrasi Bangsa” yang diselenggarakan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang pada tanggal 07 Juli 2011 di Kebon Raja, Jl. Soekarno-Hatta Km. 25 Karangjati, Ungaran.

²⁴ Elya munfarida dan Renny Umami Puspitasari, “*Teologi Multikultural ...*”, hlm. 14.

²⁵ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keberagaman....*, Hlm. 317.

yang berbeda-beda yang diikat dan tinggal bersama pada suatu wilayah. Kedua, sebagai “praskripsi normatif”, multikulturalisme menunjukkan bagaimana seharusnya menyikapi dan mengorganisir keberagaman kelompok kultural dalam masyarakat. Tindakan yang dilakukan dapat berbentuk politik perbedaan, politik identitas atau politik pengakuan. Identitas kelompok yang berbeda-beda bukanlah sesuatu yang harus direduksi atau dihilangkan. Namun, keberagaman identitas kelompok yang ada harus diakui sebagai sesuatu yang berbeda. Ketiga, sebagai “kebijakan pragmatis”, yakni multikulturalisme menjadi bahan acuan untuk kebijakan pemerintah dalam menyikapi keberagaman kelompok masyarakat seperti: melaksanakan kegiatan untuk mengenal berbagai bahasa etnis yang ada, mengizinkan penggunaan atribut dan keagamaan, mensubsidi festival-festival berbagai etnis dan sebagainya.²⁶

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos*, bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah. Menurut Nyoman Kutha Ratna, metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Sebagai alat, sama dengan

²⁶ Rina Rehayati, *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2012

teori, metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.²⁷

Penelitian, dari kata dasar ‘teliti’ didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data yang kemudian disajikan secara sistematis dan objektif. Dalam bahasa Inggris penelitian disebut *research*, berasal dari akar kata ‘re’ dan ‘search’, yang berarti mencari kembali. Dalam pengertian luas, penelitian, baik sebagai riset maupun periset berarti usaha memahami, menemukan kembali permasalahan yang sesungguhnya.²⁸ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis berbagai masalah ilmu sosial humaniora, seperti: demokrasi, ras, gender, kelas, negara bangsa, globalisasi, kebebasan, dan masalah-masalah kemasyarakatan pada umumnya.³⁰ Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau

²⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 84.

²⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya...*, hlm. 18-19.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.3

³⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya...*, hlm. 93.

kemanusiaan.³¹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tentang gambaran kompleks mengenai.

Selain mengadakan penelitian lapangan, penulis juga melakukan penelitian dalam bentuk deskriptif artinya mendeskripsikan dengan sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta yang aktual dan sifat populasi tertentu. Sedangkan jenis penelitian yang penulis teliti bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menggambarkan kondisi yang ada di lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif seperti pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis, dokumen, catatan lapangan, tidak dituangkan dalam bentuk angka. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Umumnya penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam

³¹ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 4.

³² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

melakukan penelitian. Penelitian Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)” ini dilaksanakan di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur. Kedua tempat ibadah tersebut posisinya saling berdampingan. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk meneliti pandangan minoritas terhadap mayoritas ditempat tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³³ Yaitu sumber yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah :

- 1) Takmir Masjid Al-Ikhlas yaitu Bapak Sugiyono.
- 2) Tokoh Masyarakat Kelurahan Kranji.
- 3) Pendeta Gereja Kristen Jawa yaitu Bapak Daniel Agus Hariyanto.
- 4) Masyarakat Kristiani di Kelurahan Kranji.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.114.

5) Masyarakat Muslim di Kelurahan Kranji.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran atau titik perhatian dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas).³⁴ Adapun objek pada penelitian ini adalah Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bhikhu Parekh).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁵ Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Mashall juga menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.³⁶ Observasi melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu: a) lokasi tempat penelitian berlangsung,

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 285.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 308.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

b) para pelaku dengan peran-peran tertentu, dan c) aktivitas para pelaku yang dijadikan sebagai objek penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi nonpartisipan, karena dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh sumber data penelitian tetapi sebagai pengamat independent. Observasi digunakan untuk menggali data dan informasi dari lapangan tentang kondisi yang akan diteliti, yaitu tentang bagaimana Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bhikhu Parekh).

b. Wawancara

Esterberg dalam bukunya Sugiyono mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸ Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya...*, hlm. 220.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317-318.

pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.³⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas dimana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dimana dilakukan pencarian data melalui arsip-arsip, gambar dan data tertulis lainnya yang berada di lapangan yang tentunya akan memperkuat hasil penelitian tersebut.⁴¹ Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴²

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pandangan minoritas Kristiani terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji (Tinjauan Multikulturalisme Bhikhu

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

⁴¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 124.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

Parekh) dimana akan terjadi pemaparan dari subjek yang dibahas dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap.⁴³ Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan diakhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draft*.⁴⁴

b. Reduksi Data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335-338.

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 164.

tulisan (*script*) yang akan dianalisis.⁴⁵ Maksudnya setelah memperoleh data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka disusun atau diolah menjadi bentuk tulisan dengan baik sesuai dengan format agar mudah dalam menganalisis.

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, semakin lama peneliti dilapangan semakin banyak jumlah data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawancara yang tinggi. Maka perlu dicatat secara terinci dan teliti. Dengan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁴⁶

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 165.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-339.

c. *Display Data*

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, langkah selanjutnya adalah melakukan *display data*. *Display data* adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode dari subtema tersebut.⁴⁷

Jadi secara urutan akan terdapat tiga tahapan dalam display data, yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean yaitu dengan memasukan pernyataan-pernyataan subyek atau informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya.

d. *Kesimpulan/Verifikasi*

Kesimpulan / verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif.⁴⁸ Maksudnya, setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data, dan display data maka langkah terakhir adalah menyimpulkan atau menganalisis data yang sudah terkumpul.

Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 176.

⁴⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 178.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematik skripsi ini adalah tata umum persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal skripsi merupakan bagian permulaan yang terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian awal skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab 1 sampai bab 4:

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

Untuk memudahkan pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis seperti berikut:

1. Bab I : Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II : Berisi tentang profil desa dan sajian data.
3. Bab III : Berisi tentang pandangan minoritas Kristiani terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.
4. Bab IV : Berisi tentang analisis bagaimana pola hubungan antar umat beragama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.
5. Bab V : Penutup, bab ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan tersebut menjelaskan tentang hasil penelitian, saran-saran dan rekomendasi akhir dari penelitian.
6. Daftar Pustaka dan data dari hasil observasi maupun wawancara.
7. Lampiran-lampiran. Dalam lampiran berisikan bukti surat ijin penelitian, foto-foto (dokumentasi) dari lapangan penelitian.

BAB II

PROFIL DAN SAJIAN DATA

A. Profil Kelurahan Kranji

Desa/Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas sebagai tempat penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas tentang berbagai aspek kehidupan yang ada di Kelurahan Kranji mulai dari visi dan misi, kondisi geografis serta kondisi demografis.

Kelurahan Kranji awalnya berstatus Desa Kranji. Sejak dipimpin oleh Bapak Soedrajat, status Desa Kranji beralih menjadi Kelurahan Kranji. Berikut adalah nama-nama pemimpin Kelurahan Kranji dari awal berdiri. Pemimpin pertama Desa Kranji bernama Singa Yudha. Beliau menjabat sebagai Kepala Desa Kranji dan Penatus. Pemimpin kedua bernama Parto Redjo. Kemudian sejak tahun 1950-1960 wilayah Kranji dipimpin oleh Soedrajat. Dalam kepemimpinannya, Desa Kranji beralih status menjadi Kelurahan Kranji. Sehingga beliau menjabat sebagai Kepala Desa ditahun 1950-1960, dan kemudian menjabat sebagai Lurah ditahun 1960-1986. Setelah itu, ditahun 1986-2000, Kelurahan Kranji dipimpin oleh Moch. Narbu. Dan semenjak tanggal 23 Januari 2001 sampai dengan tanggal 25 Mei 2012, Kelurahan Kranji dipimpin oleh Sarjono. Pemimpin selanjutnya adalah Bapak Sudjono, beliau menjabat sebagai lurah dari tanggal 25 Mei 2012 sampai dengan 10 Mei 2017. Pada tahun 2017 sampai dengan bulan Desember tahun 2019, Kelurahan Kranji dipimpin oleh Sunarko. Dan

sekarang ditahun 2020, Kelurahan Kranji dipimpin oleh Ibu Wiwit Wurjaningsih, S.Sos.

1. Kondisi Geografis

- a. Luas Wilayah Kelurahan Kranji : 182,43 Ha
- b. Jarak dari Kecamatan Purwokerto Timur : 1,35 Km
- c. Jarak dari Kota Kabupaten : 0,70 Km
- d. Batas-batas Kelurahan Kranji:
 - 1) Sebelah Utara : Kelurahan Bancarkembar
Kecamatan Purwokerto Utara
 - 2) Sebelah Timur : Kelurahan Purwokerto Lor dan
Kelurahan Purwokerto Kulon
Kecamatan Purwokerto Selatan
 - 3) Sebelah Selatan : Kelurahan Karangpucung
Kecamatan Purwokerto Selatan
 - 4) Sebelah Barat : Kelurahan Sokanegara dan
Kelurahan Pasirmuncang
Kecamatan Purwokerto Barat

2. Kondisi Demografi

Berdasarkan data terbaru ditahun 2020, diketahui bahwa:

- a. Jumlah Penduduk Kelurahan Kranji berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4.839
2.	Perempuan	5.100

Total	9.939
--------------	-------

Sumber: Data Potensi Desa 2020

Jumlah penduduk Kelurahan Kr anji sebanyak 9.939 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.839 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.100 jiwa. Terdapat 8 RW dan 60 RT. RW 1 berjumlah 6 RT, RW 2 berjumlah 8 RT, RW 3 berjumlah 9 RT, RW 4 berjumlah 8 RT, RW 5 berjumlah 8 RT, RW 6 berjumlah 9 RT, RW 7 berjumlah 9 RT, RW 8 berjumlah 3 RT.

b. Kondisi Keagamaan

Kondisi keagamaan Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur berarti di Kelurahan ini terdapat beragama agama yang berbeda. Agama konghucu masih sulit ditemukan di Kelurahan Kranji namun masih lumayan banyak penganut kristennya yang berarti masyarakatnya memiliki berbeda agama bukan hanya satu agama.

Tabel 2 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No.	Jenis Agama	LK	PR	Jumlah
1.	Islam	4.336	4.523	8.859
2.	Kristen	277	299	576
3.	Katholik	210	254	464
4.	Konghuchu		2	2
5.	Budha	16	22	38
Total		4.839	5.100	9.939

Sumber: Data Potensi Desa, 2020.

Berdasarkan tabel jumlah penduduk berdasarkan agama maka mayoritas Kelurahan Kranji masih beragama Islam, dominannya penduduk Muslim berjumlah sebanyak 8.859.

B. Kegiatan Keagamaan dan Kegiatan Antar Umat Agama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur

1. Kegiatan keagamaan Islam

Keagamaan Islam di kelurahan Kranji ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin antara lain:

a. Pengajian

Ada beberapa pengajian rutin yang dilaksanakan di kelurahan kranji yaitu pengajian rutin hari Jum'at dan pengajian rutin malam selasa dan malam rabu. Pengajian rutin hari jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at pengajian ini bertempat di masjid Al-Ikhlas dan diikuti oleh ibu-ibu, di kelurahan Kranji juga ada pengajian yang bisa diikuti oleh kalangan umum yaitu setiap malam Selasa dan malam Rabu. Pengajian rutin ini berisi kajian-kajian Islam, pengisi materi dalam pengajian ini biasanya diambil dari luar daerah kraji, sedangkan untuk konsumsi dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain secara berurutan.

Sebelum pengajian dimulai biasanya membunyikan pengeras suara luar Masjid berupa Murottalan yang bertujuan untuk memanggil jama'ah pengajian di hari tersebut. Karena bersebelahan dengan Gereja Kristen Jawa yang mana masyarakat sekitar bukan hanya beragama

Islam maka pada saat Murottal dibunyikan hanya berdurasi 15 menit agar supaya tidak mengganggu yang non-muslim, dan pada saat pengajian dimulai jama'ah menggunakan pengeras suara dalam masjid.⁵⁰ Ada kegiatan pengajian yang dilakukan di rumah non-Islam, berikut data lapangan yang bersumber dari wawancara dengan Ibu Jane selaku orang non-muslim beliau mengatakan bahwa:

“...pengajian juga pernah dilakukan di rumah saya waktu itu kan memang rumah saya terdapat salib ya.. Jadi saya lepas dulu jika dari orang Muslim ada yang merasa tidak nyaman, ya itu sebagai bentuk untuk saling menghargai dan memahami terhadap warga sekitar ya memang saya berusaha untuk membuat mereka nyaman di rumah saya agar saat acara tidak terganggu untuk hal-hal seperti itu. Jika ada acara yang dilakukan di dalam masjid saya juga diperbolehkan masuk dan berkontribusi, saya merasa nyaman saja, mereka tidak menyikapi orang non-Islam sangat kasar itu tidak justru mereka sangat terbuka dengan kami, ya memang kan kita hidup bukan untuk saling musuh tapi untuk saling mengasihi meskipun berbeda keyakinan, seperti itu saja si mbak bagi saya...”⁵¹

b. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPA yang ada di kelurahan Kranji dilaksanakan setiap sore dari pukul 15.00-selesai di hari Senin, Selasa, Rabu. TPA ini diikuti oleh anak-anak di lingkungan kelurahan Kranji mulai dari usia 6-13 tahun TPA ini berisi muatan keislaman mulai dari belajar membaca dari tahapan Iqro sampai belajar membaca al-Qur'an. Dalam tahapan belajar membaca selain membaca dengan makhoriul huruf yang benar anak

⁵⁰ Wawancara dengan Sugiyono selaku Takmir Masjid Al-Ikhlas di Kelurahan Kranji pada tanggal 19 Juni 2019.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Jane selaku warga Kristen dan ketua Rt 03 di Kelurahan Kranji pada hari/tanggal Selasa, 12 November 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Ibu Jane.

juga diajari cara membaca dengan tartil dan juga dengan metode qiro'ah, selain itu juga anak dibekali dengan dasar ilmu tajwid yang bertujuan agar anak mampu membaca al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar dan bisa membaca secara tartil dan sesuai dengan makhori'ul hurufnya. Bukan hanya membaca saja namun juga anak sudah dikenalkan untuk menulis huruf-huruf hijaiyah dari yang huruf tunggal maupun yang sudah dirangkai menjadi suatu ayat.

Di TPA ini juga mempelajari beberapa ilmu dasar ibadah seperti tata cara wudlu, sholat, zakat, do'a-do'a harian dan amalan-amalan lain dalam Islam. Yang bertujuan agar anak terbiasa beribadah dan bisa melakukan ibadah dengan cara yang benar. Membiasakan anak sejak dini untuk mempelajari ilmu pengetahuan Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan bekal untuk dapat mengamalkan keislamannya karena ketika anak masih berusia dini lebih mampu mengingat gerakan dan menghafal tulisan maupun bacaan yang diajarkan.⁵²

c. Slametan

Ada beberapa slametan yang dilakukan umat Muslim yaitu Tahlilan dan Syukuran Walimah. Tahlilan merupakan ritual upacara selamatan yang dilakukan sebagian umat Islam. Yang dilaksanakan jika ada warga yang beragama Islam meninggal dunia dengan tujuan mendoakan biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ke tujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu

⁵² Wawancara dengan Sugiyono selaku Takmir Masjid Al-Ikhlas di Kelurahan Kranji pada tanggal 19 Juni 2019.

tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Tradisi ini adalah warisan turun-temurun dari nenek moyang.

Meskipun sudah berada di abad baru tetapi tidak dapat meninggalkan kebiasaan lama. Karena dari keluarga yang meninggal sudah didoakan oleh orang-orang yang diundang untuk itu maka menyediakan suguhan atau membawakan berkat sembako merupakan hal yang lazim dilakukan, begitupun syukuran walimahan sama halnya dengan tahlilan hanya saja jika tahlilan mendoakan orang yang telah meninggal sedangkan syukuran walimahan mendoakan orang yang akan menikah.⁵³

2. Kegiatan Keagamaan Kristen

Keagamaan Kristen di kelurahan Kranji ada beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin antara lain:

a. Kebaktian Rutin

Kebaktian merupakan kegiatan rutin Umat Kristen untuk melakukan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang diselenggarakan seminggu sebanyak tiga kali, yaitu pada hari kamis, jum'at dan minggu. Di hari kamis dan jumat kebaktian dilakukan empat kali ibadah kebaktian, yaitu kebaktian I untuk orang tua (06.00 WIB - selesai), kebaktian II untuk pemuda (12.00 WIB – selesai), kebaktian III untuk orang tua (16.00 WIB – selesai), kebaktian IV untuk umum (20.00 WIB – selesai). Di hari minggu, umat Kristen

⁵³ Wawancara dengan Reno Kristiani selaku Muallaf di Kelurahan Kranji pada tanggal 27 juni 2019.

melakukan peribadatan sebanyak dua kali. Kebaktian I untuk seluruh umat gereja Kristen (05.30 – 08.00 WIB) dan kebaktian II dilaksanakan pukul 18.30 – 21.00 WIB.⁵⁴

b. Perayaan Hari Besar

Perayaan hari besar umat Kristen terdiri dari:

- Natal

Merupakan alah satu hari raya umat Kristen yang diperingati setiap tahun, yang jatuh pada bulan Desember. Umat Kristiani dalam memperingati kelahiran Yesus Kristus biasanya dilakukan sebelum atau bahkan setelah tanggal 25 Desember atau tepat di tanggal tersebut. Dalam hal ini, yang membedakan prosesi perayaan atal dengan perayaan hari besar lainnya adalah adanya prosesi kidung agung atau puji-pujian natal. Diluar gereja sendiri, para jemaat akan menghias rumah mereka dengan pohon Natal dan pernak pernik lainnya, serta menyiapkan kue untuk menyambut tamu yang akan datang.

Untuk tata urutan perayaan natal di Gereja Kristen, sebagai berikut:

- Puji – pujian
- Doa bersama
- Firman atau khotbah
- Penyalaan lilin dengan lagu malam Kudus

⁵⁴ Wawancara dengan Reno Kristiani selaku Muallaf di Kelurahan Kranji pada tanggal 27 juni 2019.

- Yang diakhiri dengan tari-tarian, persembahan puji-pujian dan pentas drama.

- Paskah

Bagi umat Kristen, paskah identik dengan perayaan hari kebangkitan untuk memperingati peristiwa yang paling sakral dalam hidup Yesus, seperti yang tercatat di dalam keempat Injil di perjanjian baru. Perayaan ini juga dinamakan Minggu Paskah, hari kebangkitan atau minggu kebangkitan. Yang membedakan paskah dengan hari raya lainnya, yang mengacu pada kalender Gereja umat Kristen. Bahwa umat Kristen harus melalui beberapa prosesi yang biasa disebut prosesi masa pra paskah. Yaitu dimulai dengan prosesi Rabu Abu, Minggu Palma, Kamis putih, Jum'at Agung dan puncaknya yaitu Minggu Paskah.

- Hari Raya Kebangkitan Isa al-Masih

Merupakan hari raya umat Kristen untuk memperingati kenaikan Yesus ke surga. Perayaan ini selalu jatuh pada hari kamis, yang terjadi 40 hari setelah Hari Raya Paskah, dimana disaksikan oleh murid-muridnya. Yesus Kristus terangkat naik ke langit dan kemudian hilang dari pandangan setelah tertutup awan, seperti yang dicatat dalam bagian perjanjian baru di al-Kitab Kristen.⁵⁵

⁵⁵ Wawancara dengan Pendeta Daniel Agus Haryanto selaku Pendeta di Kelurahan Kranji pada tanggal 02 Juli 2019.

3. Kegiatan Antar Umat Agama

a. Kematian

Untuk kegiatan antar umat Agama dalam hal Kematian di Kelurahan Kranji. Warga melakukan beberapa kegiatan seperti Takzi'ah dimana satu sama lain saling membantu melancarkan prosesi kematian sesuai dengan Agama-Nya.

“...dalam hal keguyuban di sini memang bisa saya bilang bagus mbak, bila ada yang meninggal malam-malam sekali yang harusnya untuk jam istirahat namun saya dan tetangga tidak enggan untuk membantu keluarga duka dengan merangkai bunga untuk hiasan keranda, menyiapkan beras dan koin, itu jika yang meninggal Islam, sebaliknya jika dari Kristen yang meninggal juga sama-sama membantu mempersiapkan kursi, kotak dan lain sebagainya...”⁵⁶

Waktu bukanlah halangan untuk sesuatu hal yang mendesak. Tidak hanya itu mereka akan ikut andil bahkan hingga dalam hal pemakaman, dan terakhir melakukan kegiatan sembahyangan sesuai Agama masing-masing. Jadi, meskipun berbeda keyakinan tidak menutup untuk saling berbagi dan membantu antar sesama sesuai dengan prinsip bermasyarakat.

b. Hajatan

Untuk hal ini, warga Kelurahan Kranji saling membantu melancarkan acara yang sedang diselenggarakan atau dilakukan oleh warga sekitar Kelurahan Kranji. Seperti Pernikahan, Sunatan, Arisan, dan Perayaan Kemerdekaan Indonesia. Kemudian, peneliti menemukan

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Indri selaku Warga Kristen Kelurahan Kranji pada tanggal 15 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB di rumah Ibu Indri.

data dari lapangan yang bersumber dari wawancara dengan Bapak Lukman selaku warga masyarakat Kelurahan Kranji yang beragama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“...mengenai hubungan terhadap pemeluk beda agama di masyarakat ini atau warga di sekitar sini, menurut saya tidak menjadi masalah. Karena kami sering berinteraksi dan bertatap muka setiap kali ada acara atau kegiatan yang berkumpul seluruh warga. Untuk kegiatan seperti takziah, halal bi halal, hari Raya Natal. Untuk takziah, apabila ada masyarakat baik yang Islam atau Kristen ada yang meninggal dunia pasti kami menghadiri dan medoakan untuk orang tersebut. Kami turut berbelas sungkawa atas peristiwa yang menimpa terhadap keluarga tersebut karena bagi kami ya harus toleransi terhadap beda agama meskipun orang yang memeluk berbeda keyakinan dengan kami ya kami harus ikut berduka atas musibah yang menimpanya. Dan biasanya saat orang Muslim merayakan hari Raya Idul Fitri kami mengundang mereka di acara halal bi halal, sebab itu sebagai bentuk untuk saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama manusia. Ya kan kalau di acara halal bi halal ini saling memaafkan satu sama lain, kami merasa apabila selama hidup berdampingan mungkin kami melakukan kesalahan baik yang disengaja atau tidak terhadap pemeluk beda agama sehingga itu moment yang pas atau bagus untuk saling memaafkan satu sama lainnya. Dan mereka juga sangat menghormati kami sebagai apalagi saat menjalankan ibadah puasa 1 bulan penuh. Mereka sangat mengerti Kami dan kami pun berhak untuk membalas kebaikan mereka. Selain itu saat umat Kristen merayakan hari Raya Natal mereka selalu memberikan sebuah hadiah kepada kami baik berupa sembako atau yang lainnya yang jelas itu menambah keberkahan kepada masyarakat di sekitar sini mbak. Bagi saya itu menjadi suatu hubungan yang sangat harmonis terhadap pemeluk beda agama atau mayoritas dan minoritas disini. Seperti itu saja mbak...”⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Lukman selaku Muslim di Kelurahan Kranji pada hari/tanggal Senin, 28 Oktober 2019 pukul 13:15 WIB di Rumah Bapak Lukman.

c. Kerja Bakti

Warga Kelurahan Kranji melaksanakan Kerja Bakti, dua minggu sekali. Yang dilakukan warga untuk kerja bakti, yaitu penanggulangan sampah, membersihkan saluran air, membersihkan fasilitas kampung dan lingkungan agar terlihat rapi dan nyaman.⁵⁸

d. Bakti Sosial

Bakti sosial dilakukan di dalam Gereja Kristen Jawa, mereka melakukan kegiatan bakti sosial kepada masyarakat sekitar Gereja yang dekat maupun jauh. Waktu pelaksanaan bakti sosial pada saat Hari Raya seluruh umat. Bentuk bakti sosial bisa berbentuk sembako ataupun dalam bentuk yang lainnya. Dalam melaksanakan bakti sosial pihak gereja tidak memandang masyarakat beda agama, namun mereka melihat jika ada masyarakat yang tidak mampu maka akan dengan senang hati membantu. Sebagai wujud bermasyarakat yang sejatinya berbagi ke sesama. Tidak hanya kerja bakti, peneliti melakukan wawancara dengan Pendeta Daniel, beliau menyampaikan bahwa:

“...untuk kegiatan yang memang dapat menjunjung tinggi toleransi di masyarakat ini tentu saja ada beberapa yang kami jalankan atau lakukan seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan misalnya Halal Bi Halal di hari Raya Idul Fitri, hajatan, dan 17 Agustusan. Bakti sosial ya berupa memberikan sembako kepada yang lebih membutuhkan. Kita sama sekali tidak memandang beda agama dalam memberikan bantuan tersebut. Apabila ada orang atau masyarakat baik mereka yang beragama Islam atau Kristen tentu saja kami bantu tanpa melihat agama yang ia anut, yang terpenting bagi kami adalah kemanusiaan. Kemudian

⁵⁸ Wawancara dengan Jane selaku ketua Rt 03 di Kelurahan Kranji pada tanggal 12 November 2019.

untuk kegiatan halal bi halal ini dilakukan ketika umat Muslim merayakan hari Raya Idul Fitri atau hari besarnya, dalam kegiatan halal bi halal tersebut untuk masyarakat yang menganut agama Kristen tentu saja mengikuti kegiatan tersebut. Motivasi tersebut memang dari orang Kristen tersebut yang mempunyai inisiatif sendiri untuk ikut andil atau ikut serta dalam acara halal bi halal. Tentu saja bagi saya sendiri pun halal bi halal merupakan acara dimana semua orang berkumpul dan bersalaman untuk saling memaafkan satu sama lain. Meskipun kami tidak melaksanakan ibadah puasa selama 30 hari namun kami merasa bahwa kami adalah minoritas dimana kami harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menurut saya itu dapat mempererat tali persaudaraan karena kan dalam acara tersebut berjumpa dengan banyak orang atau masyarakat agar kami saling mengenal, saling menghargai, saling mengasihi terhadap sesama manusia yang memang makhluk Tuhan...”.⁵⁹

e. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan Kesehatan yang dilakukan adalah Posyandu dan Donor Darah. Posyandu dilakukan di pos pelayanan terpadu Kelurahan Kranji setiap sebulan sekali untuk seluruh masyarakat Kelurahan Kranji baik yang Muslim maupun non-muslim dengan panitia yang bergilir pula sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan donor darah dilakukan tiga bulan sekali di PMI (Palang Merah Indonesia) bagi warga yang ingin melaksanakan donor darah.

⁵⁹ Wawancara dengan Pendeta Daniel Agus Haryanto pada hari/tanggal Senin, 02 September 2019 pukul 10:00 WIB di Rumah Dinas Pendeta Kelurahan Kranji dekat GKJ.

BAB III
PANDANGAN MINORITAS KRISTIANI TERHADAP MAYORITAS
MUSLIM DI KELURAHAN KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO
TIMUR

A. Pandangan Minoritas Kristiani terhadap Mayoritas Muslim

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, budaya, ras, dan agama. Ada 6 agama di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Agama Islam paling banyak di Indonesia, maka dari itu agama Islam menjadi agama mayoritas di Indonesia.⁶⁰ Islam paling banyak dianut oleh masyarakat di Kelurahan Kranji dan dalam hal ini menciptakan pandangan dari minoritas yakni Kristen terhadap mayoritas Muslim sebab minoritas hidup berdampingan atau di tengah-tengah mayoritas yang sangat jumlahnya lebih banyak. Mereka menjalin relasi dan interaksi terhadap orang yang berbeda keyakinan atau beda agama.

Bikhu Parekh mengklasifikasikan model multikulturalisme dengan keragaman dan kecenderungan perkembangan konsep dan praktek oleh Parekh dibedakan menjadi 5 macam. Pertama, Isolasionis,⁶¹ akomodatif, otonomis, kritikal, kosmopolitan, dan peneliti mengambil konsep akomodatif yang memang cocok dengan data lapangan yang peneliti temukan. Akomodatif merupakan kelompok masyarakat multikultural yang merumuskan dan menetapkan undang-undang, hukum dan ketentuan-

⁶⁰ Theo Dorus Damaian Prasetyo. *Toleransi Umat Beragama Mayoritas dan Minoritas di Indonesia*. Tugas Paper Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun 2019/2020.

⁶¹ Mubarak, Zakki, dkk. Buku Ajar II, Mata kuliah Pengembangan kepribadian terintegrasi (MPKT), *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, cet. kedua. (Depok: Penerbit FE UI, 2008).

ketentuan yang sensitif secara kultural, dan memberikan kebebasan kepada kaum minoritas untuk mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan mereka, sebaliknya kaum minoritas tidak menantang kultur dominan.⁶² dan Bikhu Parekh mengatakan bahwa akomodatif adalah masyarakat plural yang memiliki kultur dominan yang membuat penyesuain dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultural kaum minoritas.⁶³

Masyarakat atau instansi membentuk atau menciptakan undang-undang agar semua masyarakat baik yang minoritas dan mayoritas mempunyai hak yang sama. Dalam multikulturalisme akomodatif yaitu kultur dominan yang memberikan ruang kepada minoritas sehingga minoritas akan merasakan bahwa mereka hidup di dalam mayoritas namun diberikan hak penuh dan bebas dalam mengembangkan keyakinannya sehingga mereka sama sekali tidak tertekan atau merasa terbebani berdampingan dengan kaum mayoritas dan merasakan kesetaraan. Menurut Bikhu Parekh kesetaraan yaitu melibatkan kebebasan atau kesempatan untuk menjadi berbeda dan memperlakukan manusia secara setara untuk menuntut kita mempertimbangkan kesamaan beserta perbedaan.⁶⁴ Teori tersebut mengutarakan bahwa setara memang melibatkan kebebasan untuk menjadi berbeda. Dalam kali ini peneliti mengamati dengan data lapangan yang ada dan sesuai dengan teori Bhikhu Parekh mengenai multikulturalisme

⁶² Rina Rehayati, *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2012

⁶³ Mubarak, Zakki, dkk. Buku Ajar II, Mata kuliah Pengembangan kepribadian terintegrasi (MPKT), *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, cet. kedua. (Depok: Penerbit FE UI, 2008).

⁶⁴ Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keberagaman.....*, hlm. 318-319.

akomodatif, bahwa peneliti menemukan sinkronisasi antara teori dan data lapangan, berikut hasil wawancara dengan umat Kristiani yaitu Ibu Kristin, beliau menyampaikan bahwa:

"...saya hidup di tengah-tengah minoritas memang sedikit sulit mbak, tidak semua mayoritas dapat menerima kita apalagi soal keyakinan. Sejak saya hidup di lingkungan Kranji ini yaa, puji Tuhan saya diberikan keberkahan yang melimpah, bertemu dengan umat Muslim yang baik disini. Saya merasakan bahwa mereka memberikan saya ruang untuk bebas dalam berkeyakinan tanpa paksaan. Jadi, bagi saya ya umat Muslim seperti saudara saya sendiri sebagai sesama manusia. Yaa jadi gitulah hidup mbak apalagi dalam masyarakat pasti ada yang tidak suka namun jangan jadi pendendam, itu rugi. Aslinya mereka itu orang baik kok mbak. Selain itu Kegiatan yang biasa kita lakukan bersama agar tidak ada yang merasa terdiskriminasi itu kalo ibu-ibu arisan baik yang mingguan, bulanan atau tahunan mbak. Kalo yang arisan mingguan kan tentu saja kita bertemu dengan banyak orang meskipun 1 RT saja ya mbak. Begitu pun dengan arisan yang bulanan dan tahunan, kalo ketemu kan pasti cerita atau ngrumpi kan namanya juga ibu-ibu mbak ya ngrumpi hari ini masak apa bu kaya gitu lah ya istilahnya bumbu dapur... Saya sama sekali tidak terbebani dengan adanya mayoritas disini, malah kadang ya mba kita gotong-royong dalam setiap kegiatan tuh kaya kegiatan senam, kerja bakti, posyandu dll ..." ucap Ibu Kristin.⁶⁵

Selanjutnya peneliti mendapatkan data lapangan yang bersumber dari wawancara dengan tokoh masyarakat yang memeluk agama Kristen sekaligus menjadi RT yaitu dengan Ibu Jane beliau menyampaikan bahwa:

"...selama saya tinggal disini ya mbak atau hidup dengan orang yang berbeda agama dengan saya itu bagi saya biasa saja. Kami disini memperoleh hak kewarganegaraan yang sama dengan yang lainnya. Bahkan saat suami saya masih hidup, beliau diberi amanah oleh masyarakat menjadi ketua RT padahal beliau non-muslim. Namun, itu menjadi suatu kebanggaan bahwa masyarakat tidak memandang agama dalam menentukan pemimpin di masyarakatnya.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Kristin selaku Warga Kristen pada hari/tanggal Sabtu, 09 November 2019 pukul 14:50 WIB di Kelurahan Kranji.

Dan saat setelah suami saya meninggal malah saya disuruh menjadi ketua RT ya saya tidak mau setidaknya laki-laki. Itu membuktikan bahwa kami memandang bahwa manusia adalah setara atau mempunyai derajat yang sama di mata Tuhan dan kita tidak boleh membeda-bedakan terhadap makhluk Tuhan atau ciptaan-Nya...”⁶⁶

Selanjutnya, wawancara dengan ibu Tarti, beliau merupakan warga yang aktif di PKK atau kegiatan ibu-ibu lainnya, beliau menyampaikan bahwa:

"...saya datang ke kelurahan ini kan sejak tahun 2007, waktu itu ya berat bagi saya untuk tinggal di lingkungan yang memang mayoritas muslim. Saya takut teintimidasi dan tidak mendapatkan hak-hak saya sebagai warga negara di Indonesia ini. Tetapi, lambat laun kan ya saya bisa menyesuaikan begitu mba, dan sekarang saya juga aktif di PKK, mereka juga baik semua kepada saya. Ya, saling membantu, menghormati, dan menghargai dengan baik. Bagi saya adanya mayoritas justru dapat mendukung kita sebagai minoritas untuk tetap semangat dan hidup berdampingan serta saling mendukung..."⁶⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Indra, beliau berperan aktif dalam Karang Taruna Kelurahan Kranji, beliau menyampaikan bahwa:

"...pandangan saya terhadap umat muslim disini sebagai mayoritas ya mba, bagi saya mereka bukan menjadi gangguan bagi saya justru menambah persaudaraan bagi yang bisa diajak kerja sama dengan baik. Kalo Muslim yang saklek yaaa bagi saya sendiri saya juga takut, tapi kalo di masyarakat sini si ndak ada yang begitu. Jadi, kita bisa saling hidup rukun di lingkungan ini..."⁶⁸

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Jane selaku warga non-Islam yang menjadi ketua RT 03 di Kelurahan Kranji pada hari/tanggal Selasa, 12 November 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Ibu Jane.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Tarti selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Sabtu, 28 Desember 2019 pukul 14:50 WIB di aula PKK.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Indra selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Sabtu, 28 Desember 2019 pukul 10:50 WIB di Rumah Bapak Indra.

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Arnum, beliau menyampaikan bahwa:

"...bagi saya selama menjadi umat Kristiani dan hidup di lingkungan yang macem-macem ya mba, ya biasa saja. Kan, kita hidup di negara Indonesia, negara juga sudah menjamin kebebasan beragama ya emang disini mayoritas Muslim, tentu saja saya menghormati mereka. Kalo ada tetangga saya yang Muslim sedang membutuhkan pertolongan ya saya bantu, kan saya juga sebagai Guru Matematika SMP kadang ya ada yang mau les sama saya. ya mayoritas bukan menjadi penghalang bagi saya dalam menjalani hidup saya ya mba...".⁶⁹

Kemudian wawancara dengan Ibu Indri, beliau menyampaikan bahwa:

"...bagi saya pribadi saya hidup di tengah-tengah mayoritas ya sebetulnya rada kurang nyaman pas awal saya tinggal disini. Bayangan saya dulu nanti gak ada yang mau tetanggan sama saya, gak ada yang menolong saya karena saya Kristen. Tapi, nyatanya ya saya tinggal disini sudah lama, mereka baik kepada saya. Instansi atau lembaga masyarakat sangat aktif membangun relasi antara umat Kristen dan Muslim, kemudian Saya juga mendapatkan hak-hak warga negara, hak beragama dan lainnya...".⁷⁰

Pandangan di atas sangat bervariasi dalam melihat atau merasakan hidup di tengah-tengah mayoritas. Mereka juga merasa bahwa mereka mendapatkan hak-hak mereka sebagai warga Negara Indonesia, berikut hasil wawancara dengan Bapak Indra beliau menyampaikan bahwa:

"...banyak sekali kegiatan yang memang menyangkut kemasyarakatan yang melibatkan warga baik muslim dan non-muslim. Disini kami bersama-sama membangun untuk masyarakat yang harmonis, toleransi, tanpa menghakimi dan memaksa masyarakat yang memang beda agama. Masyarakat tersebut mempunyai hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. Misalnya untuk hak mereka adalah hak untuk bebas dalam memilih soal keyakinan, hak

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Arnum selaku Warga Kristen pada hari/tanggal Sabtu, 14 Desember 2019 pukul 10:45 WIB di Rumah Ibu Arnum.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Indri selaku Warga Kristen Kelurahan Kranji pada tanggal 15 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB di rumah Ibu Indri.

untuk mendapatkan perlakuan yang sama di masyarakat, hak untuk setara dan tidak membeda-bedakan satu sama lain, hak untuk dilayani oleh pemerintah atau lembaga di Kelurahan, misalkan orang Kristen membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) di Kelurahan ya tentu saja kami layani dengan baik tidak mendahulukan orang Islam, kita perlakukan mereka ya sama. Mereka berhak mendapatkan hak-hak mereka dari kelurahan. Sama halnya dengan kegiatan lainnya seperti Posyandu, Posbindu, Donor Darah pasti kami mengajak mereka kami memperlakukan sama baik yang Islam atau Kristen karena bagi kami mereka adalah warga Negara atau masyarakat yang memang harus mendapatkan pelayanan yang baik untuk tercipta masyarakat yang harmonis, adil dan sejahtera...”.⁷¹

Kemudian, peneliti mendapatkan data lapangan yang bersumber dari wawancara dengan warga sekitar yang memeluk agama Kristen yaitu dengan Ibu Jane beliau menyampaikan bahwa:

“...selama saya tinggal disini ya mbak atau hidup dengan orang yang berbeda agama dengan saya itu bagi saya biasa saja. Kami disini memperoleh hak kewarganegaraan yang sama dengan yang lainnya. Bahkan saat suami saya masih hidup, beliau diberi amanah oleh masyarakat menjadi ketua RT padahal beliau non-muslim. Namun, itu menjadi suatu kebanggaan bahwa masyarakat tidak memandang agama dalam menentukan pemimpin di masyarakatnya. Dan saat setelah suami saya meninggal malah saya disuruh menjadi ketua RT ya saya tidak mau setidaknya laki-laki. Itu membuktikan bahwa kami memandang bahwa manusia adalah setara atau mempunyai derajat yang sama di mata Tuhan dan kita tidak boleh membeda-bedakan terhadap makhluk Tuhan atau ciptaan-Nya...”.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan bapak Indra selaku warga masyarakat Kristen di Kelurahan Kranji pada hari kamis, 5 September 2019 pukul 11.00 WIB di Kediaman beliau.

⁷² Wawancara dengan Ibu Jane selaku warga non-Islam yang menjadi ketua RT 03 di Kelurahan Kranji pada hari/tanggal Selasa, 12 November 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Ibu Jane.

Dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber, mereka masih mendapatkan hak yang setara dengan yang lainnya sebagai warga Negara Indonesia. Memang keyakinan tidak dapat dipaksakan apalagi harus menggunakan cara kekerasan agar orang tersebut memeluk agama yang kita yakini. Karena pada dasarnya bangsa Indonesia adalah bangsa yang plural dan memiliki berbagai macam suku bangsa, kebudayaan, agama, ras dan agama. Mereka menerapkan prinsip bahwa setiap manusia memiliki kebebasan dalam hal kepercayaan dan memiliki hak hidup yang setara. Dalam hal ini masyarakat di Kelurahan Kranji sangat menjunjung tinggi nilai toleransi dan memberikan hak-hak mereka sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik yang Muslim dan non-Muslim.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengelompokan 2 klasifikasi pandangan umat Kristiani terhadap Umat Muslim yaitu kelompok aktif dan tidak aktif. *Pertama*, kelompok aktif yaitu tipikal umat Kristiani yang membaaur terlebih dahulu di dalam mayoritas sehingga mereka merasa aman di dalam mayoritas tersebut tanpa ada paksaan. Mereka membaaur dengan baik dengan mayoritas, dan mereka justru yang menjadi faktor pendamai jika ada yang merasa terbebani dengan adanya perbedaan agama. Seperti kata ibu Kristin yang sudah di tulis pada wawancara di atas.

Kerap kali mereka juga mengikuti kegiatan dan ikut andil dalam panitia yang diadakan desa seperti agustusan, sumpah pemuda, kartinian dan kegiatan Nasional yang lainnya. Selain itu, warga yang beragama

Kristen juga diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk memimpin dan menjadi ketua RT karena syarat terpenting bagi mereka memberi kepercayaan adalah dengan memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab yang konsisten. Meskipun awal menyesuaikan sulit namun mereka senang dengan hidup di kalangan mayoritas karena sudah hidup berdampingan selama bertahun-tahun. Dari mayoritas pun mereka tidak mempermasalahkan perbedaan agama selagi tidak mengganggu dan mengusik.

Kedua, kelompok tidak aktif, yaitu mereka yang tipikal kurang bisa membaur dengan orang Muslim karena takut tidak dihormati atau dihargai, karena pola pikir mereka sudah menganggap bahwa ketika minoritas hidup dalam lingkungan mayoritas maka mereka dikucilkan dan terintimidasi. Melihat dari kasus yang sudah banyak terjadi di Indonesia mengenai penindasan kaum minoritas, merupakan salah satu faktor yang mendorong warga Kristen kurang membaur dengan masyarakat. Sehingga adanya lembaga masyarakat mereka akhirnya dapat membaur dengan baik serta dapat hidup dan kegiatan bersama.

Umat Kristiani di lingkungan ini meskipun sebagai minoritas mereka mengaku mendapatkan hak yang sama dengan mayoritas. Mereka tidak merasa terintimidasi atau merasa terpinggirkan justru mendukung adanya mayoritas dan menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

BAB IV
POLA HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI
KELURAHAN KRANJI KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR

A. Pola Hubungan Antar Umat Beragama

Setelah pandangan umat Kristiani terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji maka perlu adanya penjabaran yang lebih detail mengenai terwujudnya sikap toleransi di masyarakat Kranji tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Bikhu Parekh, ia menyampaikan bahwa untuk menjembatani kelompok mayoritas dan minoritas, perlu diperhatikan tiga hal penting, yaitu sebagai “deskripsi faktual” dari masyarakat, preskripsi normatif dan kebijakan pragmatis. *Pertama*, sebagai “deskripsi faktual” dari masyarakat, yaitu menggambarkan sudah adanya terbangun pluralisme kultural, yakni setiap individu saling berinteraksi dan berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat. Ada kekhasan kultural dengan nilai dan praktek yang berbeda-beda yang diikat dan tinggal bersama pada satu wilayah.⁷³ Kemudian data yang peneliti temukan di lapangan yang bersumber dengan wawancara warga sekitar yaitu:

Wawancara dengan Bapak Menggono beliau menyampaikan bahwa:

“...di kelurahan ini cukup beragam mba baik dari segi agama, sosial, dan yang lainnya. Tapi disini kita sebagai umat Kristiani harus melakukan interaksi dengan mereka baik yang Muslim atau dengan etnis lainnya ya mbak. Dan bagi saya yang terpenting juga adalah kesatuan sesuai dengan Pancasila di Indonesia. Disini tuh banyak suku kan seperti Jawa, Sunda, Batak, China dan lainnya. Kan ya

⁷³ Rina Rehayati. *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 2, Juli 2012

sebagai makhluk sosial maka kami biasaya turut andil dalam kegiatan yang ada di dalam masyarakat ya seperti rapat RT, Karang Taruna, takziah, hajatan, sedekah bumi, dan yang lainnya...” ucap Bapak Menggono.⁷⁴

Kemudian, Bapak Thomas, beliau mengatakan bahwa:

“...memang masyarakat Kranji sangat bervariasi dalam agama, budaya, kultural, dan yang lainnya tapi kan kita harus mempunyai sikap atau rasa persatuan dalam perbedaan yang ada. Karena yang namanya juga orang bermasyarakat pasti harus bersatu kalau enggak ancur nanti mbak hehe, maka dari itu kita selalu membuat kegiatan yang sekiranya mereka semua bisa ikut meramaikan yang mana Kristen atau Islam dapat berinteraksi secara langsung, kan kalau dalam satu acara biasanya kalau ada orang baru kan kita pasti tau dia pendatang darimana maka akan terciptanya interaksi antara warga RT ini dengan warga RT yang sebelah sana, begitu...” ucap Bapak Thomas.⁷⁵

Kemudian, Ibu Tarti menyampaikan bahwa:

“...ya saya pribadi si mbak tidak terlalu memikirkan untuk hal-hal seperti itu, walaupun dia berbeda keyakinan dengan saya ya tidak masalah yang penting saling menghormati aja. Dan kalo Ibu-ibu si biasanya kita kumpul bareng saat arisan terus pas kondangan itu juga ada suka kan janji dulu itu mbak, kan ya disitu kita bertemu banyak orang, ya disitu kita ngobrol soal hidup lah mbak hehe, namanya juga Ibu-ibu mbak, tapi kadang kalo misal sore hari itu kan pasti bingung mau apa kerjaan udah selesai akhirnya momong anak jalan-jalan gitu keliling ya sering pasti disitu bertemu sama tetangga sudah pasti disitu cerita ngalor ngidul...” ucap bu Tarti.⁷⁶

Kemudian, wawancara dengan Bapak Suripdi, beliau menyampaikan

bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Menggono selaku waga Kristiani pada hari/tanggal Sabtu, 28 Desember 2019 pukul 17.00 WIB di Rumah Bapak Menggono.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Thomas Antono selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Kranji dan warga Musim pada tanggal 07 September 2019 pukul 10.25 di rumah Bapak Thomas.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Tarti selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Senin, 28 Desember 2019 pukul 14:50 WIB di aula PKK.

“...kegiatan disini banyak si mbak yang melibatkan masyarakat baik yang Kristen ataupun Islam berkumpul jadi satu dan kita saling berinteraksi satu sama lain. Kan kita hidup di masyarakat ini tidak sendirian pasti membutuhkan orang lain maka dari itu saya sangat bangga mempunyai saudara Muslim dimana mereka juga membantu kami sebagai umat kristiani saat susah atau bahagia gitu mbak...”ucap Bapak Suripdi.⁷⁷

Kemudian, wawancara dengan Bapak Suwarno, beliau menyampaikan bahwa:

“...untuk kegiatan dimana masyarakat saling berinteraksi si itu banyak mbak. Contohnya ya kalo Bapak-bapak itu biasanya kalo malem ronda gitu. Ya kalo ronda kan ya kita ngobrol ngalor-ngidul dan itu menjadikan kami akrab dan sudah terbiasa dengan perbedaan yang ada gitu...”ucap Bapak Suwarno.⁷⁸

Kemudian, wawancara dengan Ibu Mahmudah, beliau menyampaikan bahwa:

“...bagi saya pribadi si mbak perbedaan disini tidak jadi masalah, biasanya kan banyak pendatang ke daerah sini kan ya, ya itu kita tetap ramah kepada mereka, asal tidak mengganggu satu sama lain ya tidak masalah. Dan untuk kegiatan yang biasanya dilakukan bersama-sama si banyak ya sama aja kaya di desa-desa seperti biasanya gitu. Saya juga senang ketika kumpul bersama dengan sodara Kristen, mereka begitu baik kepada kami dan begitu sebaliknya. Kegiatan biasanya seperti arisan, PKK, senam bersama kerja bakti baksos dan yang lainnya...” ucap Bu Mahmudah.⁷⁹

Kemudian, wawancara dengan Ibu Indri, beliau menyampaikan bahwa:

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Suripdi selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Sabtu, 09 November 2019 pukul 09:43 WIB di Kelurahan Kranji.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 11:28 WIB di Rumah Bapak Suwarno.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku warga Muslim pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Ibu Mahmudah.

“...di Kelurahan Kranji memang terdapat beberapa kelompok atau penganut agama yang berbeda mbak, mereka tentu saja mempunyai aturan atau ajaran yang berbeda-beda dan budayanya juga berbeda mbak. Apalagi setiap keluarga juga mempunyai tradisi atau latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari keyakinan, pendidikan, dan profesi. Nah, dari sekian banyak latar belakang yang berbeda-beda tentu saja itu membuat hubungan atau interaksi terhadap masyarakat sekitar kurang terjalin meskipun kami mempunyai kegiatan yang banyak seperti arisan, kerja bakti, donor darah, takziah, Posyandu, PKK dan lainnya namun apabila untuk golongan yang memang sangat sibuk dengan pekerjaan maka mereka kadang tidak menghadiri untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Ya kami memaklumi atas hal itu karena memang kita gak bisa memaksa orang tersebut untuk menghadiri setiap kegiatan atau aktivitas yang ada di lingkungan sekitar. Semua orang memang mempunyai kesibukan masing-masing apalagi untuk golongan anak muda mbak itu kadang mereka sulit untuk hadir di acara-acara baik secara keagamaan ataupun kemasyarakatan karena memang anak muda di desa kami ini tergolong sedikit...”⁸⁰

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa masyarakat kultural memiliki kegiatan yang berbeda-beda sehingga perlu adanya sebuah kegiatan dimana mereka dapat berkumpul bersama dan bertatap muka antara umat Muslim dan non-muslim. Kemudian mayoritas juga memberikan ruang atau keterbukaan terhadap kaum minoritas dikarenakan kaum minoritas mempunyai hak-hak yang sama dengan kamu mayoritas. Mereka pada akhirnya melakukan interaksi dan membangun relasi antara minoritas dan mayoritas.

Selanjutnya, untuk yang kedua Parekh menyampaikan bahwa, “praskripsi normatif”, multikulturalisme menunjukkan bagaimana seharusnya menyikapi dan mengorganisir keberagaman kelompok kultural

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Indri selaku warga Muslim pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 11.00 WIB di Rumah Ibu Indri.

dalam masyarakat. Tindakan yang dilakukan dapat berbentuk politik perbedaan, politik identitas atau politik pengakuan. Identitas kelompok yang berbeda-beda bukanlah sesuatu yang harus direduksi atau dihilangkan. Namun, keberagaman identitas kelompok yang ada harus diakui sebagai sesuatu yang memang berbeda.⁸¹ Kemudian, data penelitian yang peneliti temukan di lapangan yang bersumber dari wawancara yaitu: Wawancara dengan Bapak Mansyur sebagai perangkat kelurahan Kranji, beliau menyampaikan bahwa:

“...dalam masyarakat ini yang plural ya bagi saya kalo saya amati sendiri kan memang masyarakat sini ya berasal dari kalangan menengah ke atas gitu kan mbak dan juga profesinya sangat macam-macam gitu. Disini kita tidak membeda-bedakan satu sama lainnya baik itu ya bagi saya pribadi perbedaan baik dari beda agama, suku, etnis dan yang lainnya ya memang berbeda tapi tetap bersatu, saling mendukung satu sama lainnya karena yang namanya hidup kan sudah punya garisnya masing-masing jadi harus saling mendukung tida boleh iri karena sifat iri juga dibenci kan baik di agama kita maupun di agama lain...” ucap Bapak Mansyur.⁸²

Kemudian, wawancara dengan Bapak Djoko, beliau menyampaikan bahwa:

“...masyarakat yang plural ini mempunyai ajaran atau doktrin yang berbeda-beda, dari segi sosial dan yang lainnya kan mbak. Masing-masing orang punya profesi yang berbeda dengan identitas yang berbeda-beda. Tapi kan disini kita hidup bermasyarakat jadi harus bisa guyub rukun dan saling mengayomi mbak sehingga bagi saya itu adalah hal yang wajar dan kita harus saling menghormati satu sama lainnya yang terpenting si jaga sikap saja gitu meskipun berbeda dan tau tempat mba alias bisa memposisikan diri, karna di rt sini

⁸¹ Rina Rehayati. *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 2, Juli 2012

⁸² Wawancara dengan Bapak Mansyur selaku warga Muslim pada hari/tanggal Senin, 06 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kelurahan Kranji.

emang mereka sadar mbak bahwa apalah hidup saling musuh nanti juga ujungnya bakal mati....” ucap Bapak Djoko.⁸³

Kemudian wawancara dengan Ibu Arin Agustina, beliau menyampaikan bahwa:

“...di daerah sini ya memang masyarakatnya beragam ya mbak, mereka mempunyai kesibukan yang berbeda-beda dan pekerjaan yang berbeda-beda begitu. Tapi kalo sudah masuk ke ranah masyarakat ya seperti kegiatan gotong-royong, arisan dan yang lainnya kan itu dapat meleburkan perbedaan yang ada ya intinya persatuan gitu kan mbak, saling mengormati selagi kita masih bisa diterima dan tidak di bedakan bakal tetap ada gotong royong itu mba, dan selama ini memang mereka tidak pernah membedakan antara yang sibuk dan yang nganggur dan kita juga tidak dihalangi untuk melakukan kegiatan apapun selagi tidak membuat ricuh warga sekitar ...” ucap Ibu Arin.⁸⁴

Selanjutnya, wawancara dengan Bapak Sudarmodjo, beliau menyampaikan bahwa:

“...masyarakat disini kan banyak sekali perbedaan, bisa dikatakan ya sangat plural, misalnya di Kristen yang mempunyai ajaran yang berbeda dan tentu saja mempunyai status sosial yang berbeda-beda, namun yang saya salut dalam perbedaan disini itu kalau ada kegiatan kemasyarakatan itu mereka turut andil dalam kegiatan mereka ya sesibuk apapun mereka tetap saja ikut kontribusinya kepada masyarakat...” ucap Bapak Sudarmodjo.⁸⁵

Kemudian, wawancara dengan Ibu Arnum, beliau menyampaikan bahwa:

“...kita disini kan hidup bertetangga ya mbak, jadi gak usah jadi masalah kalo misal berbeda dalam agama, sosial tapi mereka dapat

⁸³ Wawancara dengan Bapak Djoko selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Senin, 06 Januari 2020 pukul 13.00 WIB di Kelurahan Kranji.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Arin selaku Warga Kristiani pada hari/tanggal Selasa, 07 Januari 2020 pukul 09:50 WIB di Rumah Ibu Arin.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sudarmodjo selaku ketua Rt dan warga Muslim pada hari/tanggal Sabtu, 21 Desember 2019 pukul 09:50 WIB di Rumah Bapak Sudarmodjo.

berkontribusi kepada masyarakat ya itu baik kan untuk kemajuan di kelurahan ini. Ya wajar kalo beda kalau sama nanti tidak ada yang namanya toleransi atau sikap saling menghormati sesuai sama prinsip Negara aja mbak yaitu meski beda tapi tetep satu, dari yang Muslim juga tidak pernah memaksakan kami untuk harus ikut kegiatan mereka atau apapun selagi saya masih bisa tetap pada jalan yang saya percaya dan tidak mengganggu justru membantu itu sudah bukan menjadi penghalang untuk bermasyarakat justru mereka akan sebaliknya...” Ucap Bu Arnum.⁸⁶

Kemudian wawancara dengan Ibu Mahmudah, beliau menyampaikan bahwa:

“...perbedaan di masyarakat sini kan memang sangat menonjol begitu mbak, tapi bagi saya sendiri itu tidak menjadi masalah selama kita saling membantu, saling menghargai satu sama lain seperti itu. Buat apa si kita harus repot-repot mempersoalkan mengenai perbedaan tersebut. Yang penting kita bareng-bareng dalam memajukan kelurahan disini...” ucap Ibu Mahmudah.⁸⁷

Kemudian Parekh menyampaikan yang ketiga yaitu “kebijakan pragmatis”, yakni multikulturalisme menjadi bahan acuan untuk kebijakan pemerintah dalam menyikapi keberagaman kelompok masyarakat, seperti: melaksanakan kegiatan untuk mengenal berbagai bahasa etnis yang ada, mengizinkan penggunaan atribut dan keagamaan, mensubsidi festival-festival berbagai etnis dan sebagainya. Dengan melaksanakan ketiga aspek di atas, setiap individu dalam kultur apa pun akan memperoleh keadilan, meskipun hidup dalam kultur yang beragam.⁸⁸ Dengan data peneliti yang temukan di lapangan yang bersumber dari wawancara sebagai berikut:

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Arnum selaku Warga Kisten pada hari/tanggal Sabtu, 14 Desember 2019 pukul 10:45 WIB di Rumah Ibu Arnum.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Mahmudah pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Ibu Mahmudah.

⁸⁸ Rina Rehayati. *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 2, Juli 2012

Wawancara dengan Sekretaris Lurah yaitu Dewi Estri, beliau menyampaikan bahwa:

“...kita sebagai perangkat di kelurahan ini sangat mendukung terhadap kegiatan-kegiatan dimana semua masyarakat berkumpul menjadi satu baik yang Islam atau Kristen. Kelurahan juga mendorong mereka untuk melakukan kegiatan bersama-sama ya seperti Agustusan, Kartinian, Sumpah Pemuda kan biasanya kami adakan untuk masing-masing grumbul itu mengadakan lomba-lomba atau karnaval bahkan jala sehat, sehingga kan dengan kegiatan-kegiatan tersebut terjalin sikap toleransi begitu ya juga dari kita sendiri tidak membedakan satu sama lain, dari kami sebagai perangkat desa juga tidak membatasi bagi umat agama atau kultur apapun untuk mengadakan kegiatan atau acara selagi masih berbau positif dan bisa bermanfaat kenapa harus dihalangi, kan semua manusia itu memiliki hak yang sama mbak, kelurahan ini istimewa karena banyak keragaman yang ada, meskipun kita membolehkan namun tetap dalam pengawasan supaya semuanya tetap aman dan terjaga...”Ucap Bu Dewi.⁸⁹

Kemudian, wawancara dengan Bapak Reno Kristiani, beliau menyampaikan bahwa:

“...disini banyak banget kegiatan yang dilakukan bersama-sama si mbak, seperti kerja bakti, Agustusan, Arisan, pengajian, tahlilan, hajatan dan yang lainnya. Sehingga dalam kegiatan tersebut kan saling bertemu dan bertatap muka begitu kan mbak sehingga tercipta sikap saling membaaur, saling menyayangi, tidak membedakan, dan saling menghargai...” ucap Bapak Reno.⁹⁰

Kemudian, wawancara dengan Ibu Partinah, beliau menyampaikan bahwa:

“...saya hidup di masyarakat sini kan sudah lama sehingga tau persis apa yang terjadi di masyarakat sini, kegiatan-kegiatan yang

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 13:50 WIB di Kantor Kelurahan Kranji.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Reno selaku Muallaf pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Bapak Reno.

berjalan dari dahulu hingga sekarang itu banyak sekali mbak, dari kegiatan tersebut saya sendiri jadi tahu agama apa saja yang dianut disini, tapi itu tidak jadi persoalan yang terpenting saling menjaga sikap dan toleran satu sama lain. Hal tersebut membuat saya bangga bahwa hidup di masyarakat yang beragam ini tidak menimbulkan perpecahan sebagai saudara umat manusia...” Ucap Ibu Partinah.⁹¹

Kemudian wawancara dengan Ibu Tari, beliau mengatakan bahwa:

“...kita kan ada kegiatan arisan ya mba dan itu kan bergilir dari rumah ke rumah, kalo kita arisan di rumah orang Kristen, biasanya salibnya itu dilepas dulu takutnya orang Islam gak nyaman dengan adanya salib itu, ya mereka menghargai kami sangat perhatian kepada kami...”ucap Ibu Tari.⁹²

Kemudian wawancara dengan Ibu Yatmi, beliau menyampaikan bahwa:

“...kegiatan disini yang dilakukan bersama-sama itu biasanya ya mbak kalo Idul Fitri kan biasanya ada Halal bi Halal ya, itu juga umat Kristiani mengikuti kegiatan tersebut, hadir dalam proses acara dari awal hingga akhir. Kan intinya saling memaafkan satu sama lain selama hidup berdampingan begitu mbak...”Ucap Bu Yatmi.⁹³

Kemudian wawancara dengan Ketua Karang Taruna yaitu Bapak Thomas beliau menyampaikan bahwa:

“...untuk kegiatan ini baik yang beragama Islam maupun Kristen, saya rasa berjalan dengan baik. Disini terdapat kegiatan rutinan mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk rutinan mingguan, itu kegiatannya berbentuk pertemuan pemuda di Kelurahan untuk membahas program kerja yang akan dijalankan, kemudian untuk kegiatan bulanan itu seperti bakti sosial terhadap masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi mbak. Dan untuk kegiatan tahunan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Partinah selaku warga Muslim dan istri Ketua Rt 07 Rw 06 pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari pukul 15.00 WIB di Rumah Ibu Partinah.

⁹² Wawancara dengan Ibu Sutari selaku warga Muslim di kelurahan Kranji pada hari/tanggal Sabtu, 02 November 2019 pukul 09:50 WIB di Rumah Ibu Sutari.

⁹³ Wawancara dengan Ibu Yatmi pada hari/tanggal Sabtu, 06 Juni 2019 pukul 16.00 WIB di Rumah Ibu Yatmi.

biasanya kami turut andil dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan dan Kewarganegaraan seperti Idul Fitri, Idul Adha, Hari Raya Natal, Imlek, Hari Kemerdekaan, Sumpah Pemuda Hari Kartini dan yang lainnya. Meskipun hanya kegiatan dalam desa saja dan itu masih belum bisa masuk ke ranah akademis tapi punya tujuan mbak untuk mendukung penuh terhadap kegiatan tersebut agar pemuda di kelurahan ini membaaur kepada masyarakat baik yang beragama Islam ataupun Kristen. Melalui kegiatan tersebut maka akan tercipta sebuah komunikasi dimana masing-masing kelompok mempunyai visi yang sama yaitu terciptanya masyarakat yang harmonis dengan segala perbedaan yang ada di dalam masyarakat ini mbak. Sejauh ini si untuk hubungan bersama orang-orang yang mayoritas Islam disini sangat baik sebab kami sebagai minoritas diberikan ruang kepada mereka untuk dapat mengekspresikan kebebasan kami dan kami sangat bangga dan bahagia...”⁹⁴

Berikut data lapangan yang saya temukan dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan Ibu Tari, beliau mengatakan bahwa:

“...di lingkungan sini ya mbak, kami tidak membeda-bedakan antara Kristen dan Islam. Yang Kristen juga kami beri kesempatan kepada mereka untuk menjadi seorang tokoh masyarakat ataupun menjadi perangkat di kelurahan. Saya memandang ya manusia itu sama aja di mata Tuhan kan mbak jadi ya buat apa mencemooh kepada orang yang beda agama. Ya gitu mbak jadi yang mau jadi ketua RT ya silahkan meskipun dia dari Kristen gak papa mbak dan dari kita pun memberikan apresiasi karena memang semangatnya dalam membaaur dan sifat pantang menyerah, disiplinnya itu yang membuat kami percaya bahwa manusia dilihat bukan dari agamanya tapi dari hati dan semangatnya, yang penting kan kontribusi terhadap masyarakat itu ada dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar....”⁹⁵

Dalam hal ini data yang ditemukan di lapangan yang bersumber dari hasil wawancara dengan masyarakat Kristen dan Islam, salah satunya

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Partinah selaku warga Muslim dan istri Ketua Rt 07 Rw 06 pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari pukul 15.00 WIB di Rumah Ibu Partinah.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Tari pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Tari.

dengan Bapak Suripdi sebagai responden umat Kristiani, beliau menyampaikan bahwa:

“...Kami memang mempunyai budaya atau tradisi yang berbeda dengan masyarakat Islam atau yang mayoritas disini ya mbak. Tapi disini Kami mengedepankan kebersamaan dan kerukunan. Salah satu kegiatan itu tahlilan mbak, biasanya sih disini kalo ada orang Muslim mengadakan tahlilan kita sebagai orang Kristen diundang mbak turut hadir dalam acara tersebut. Kalo berdoa ya sesuai dengan doa masing-masing kepercayaan. Tapi pas awal acara kan orang Islam dulu yang membuka seperti dzikirnya tapi ya pas doa kita doa masing-masing gitu mbak. Lalu juga pada saat kematian, jadi pernah ada suatu kejadian warga yang meninggal adalah Muslim namun keluarganya Nasrani semua, awalnya terjadi gesekan pendapat karena ingin di hormati seperti orang Nasrani antara warga dan keluarga jenazah namun ketika dimusyawarhkan masih bersikeras dan tidak menemukan titik temu namun jika rebut di kematian kan tidak etis ya mbak, jadi mereka ditenangkan dahulu supaya dapat berdiskusi dengan kepala dingin dan ada pula pihak penengah. Akhirnya demi menghormati jenazah, keluarganya mau menguburkan dengan cara Islam...” ucap Bapak Suripdi.⁹⁶

Kemudian wawancara dengan Ibu Kristin, beliau menyampaikan bahwa:

“...kalo disini si ya mbak kita lebih mengedepankan rasa kebersamaan tenimbang individual. Kan gak enak ya kalo misakan kita sebagai minoritas disini mempunyai sikap yang egois kan mbak gak mau sumeh atau ramah ke masyarakat itu kan gak taat sama agama juga namanya. tapi suatu hari pernah itu mbak ada warga Muslim yang mungkin sedikit ingin diperhatikan sama saya, karena kalo pagi kan yang namanya ibu-ibu pasti belanja, kebetulan warung yang jual sayur itu depan rumah saya, singkat cerita saya dari dalam rumah denger berisik dari luar, penasaran lalu saya mengitip di gordena jendela saya ternyata ada dua orang warga yang sedang berbicara sedikit keras lalu saya pelan-pelan buka pintu dan ngumpet di bawah pohon rumah saya mbak, ternyata mereka sedang ngomongin saya

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Suripdi pada hari/tanggal Minggu, 12 Januari pukul 09.00 WIB di Kelurahan Kranji.

karena mungkin saya ini sedikit necis mungkin dandanannya mbak haha. Tau kejadian itu saya cuman bisa diem tapi gak boleh tinggal diam juga, karena saya hidup gak pengen punya musuh jadi inisiatif saya *Whatsapp* mereka berdua itu saya ajakin makan karena ada sedikit rejeki yasudah kita makan dan setelah selesai mereka justru meminta maaf, dan saya pura-pura tidak tau aja mbak. Yaa jadi gitulah hidup mbak apalagi dalam masyarakat pasti ada yang tidak suka namun jangan jadi pendendam, itu rugi. Aslinya mereka itu orang baik kok mbak, hanya saja butuh sedikit perhatian saya hehehe. Selain itu Kegiatan yang biasa kita lakukan bersama agar tidak ada yang merasa terdiskriminasi itu kalo ibu-ibu arisan baik yang mingguan, bulanan atau tahunan mbak. Kalo yang arisan mingguan kan tentu saja kita bertemu dengan banyak orang meskipun 1 RT saja ya mbak. Begitu pun dengan arisan yang bulanan dan tahunan, kalo ketemu kan pasti cerita atau ngrumpi kan namanya juga ibu-ibu mbak ya ngrumpi hari ini masak apa bu kaya gitu lah ya istilahnya bumbu dapur...” ucap Bu Kristin.⁹⁷

Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Arnum, beliau menyampaikan bahwa:

“...bagi Saya kegiatan yang dilakukan bersama-sama di masyarakat ini tentu saja banyak mbak, dengan banyak sekali kultur yang ada di masyarakat kita juga dapat bersatu dengan perbedaan yang ada. Wong saya juga kadang kalo dapat sedikit rezeki ya saya memberi kepada tetangga dekat meskipun dia orang Muslim ya bagi saya tidak masalah mbak karena memberi kan tidak pandang siapa mereka jika butuh pasti harus dibantu. Kegiatan tersebut itu kaya PKK-an di Kelurahan atau Dharma Wanita gitu mbak...” ucap Ibu Arnum.⁹⁸

Kemudian wawancara dengan Bapak Ketua RT 07 Rw 06 yaitu Bapak Sudarmodjo, beliau mengatakan bahwa:

“...masyarakat di Kranji ini memang sangat beragam ya mbak mulai dari budaya, tradisi, agama dan yang lainnya dan itu

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Kristin pada hari/tanggal Senin, 13 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Kristin

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Arnum pada hari/tanggal Senin, 13 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Arnum

rawan sekali terjadi perpecahan kan kalau tidak dijaga sikap toleransi dengan baik. Baik yang memeluk agama Kristen atau Islam itu kan sudah mempunyai budaya sendiri atau juga orang-orang yang kejawen dan daripada masyarakat tidak rukun ya saya sebagai ketua RT ya bagaimana caranya agar mereka saling menghormati sehingga kalau ada acara atau apa ya yang Kristen diundang begitu pun sebaliknya ya mbak, pokoknya kita saling mendukung gitu aja dengan kegiatan-kegiatan yang dapat disatukan begitu mbak...”⁹⁹

Kemudian, saya melakukan wawancara dengan Ibu Tarti, beliau menyampaikan bahwa:

“...memang kami disini sebagai minoritas ya tapi selama saya hidup disini saya belum pernah merasakan seperti dikucilkan atau apa ya mbak ya senang ajah hidup ditengah-tengah masyarakat yang plural ini yang penting saling menghormati dan tidak menjelek-jelekan apalagi mengganggu satu sama lainnya. Kita juga sering berjumpa saat kegiatan seperti arisan, PKK, Kartinian 17an terus hajatan, atau hari raya dan yang lainnya mbak...” ucap Bu Tarti.¹⁰⁰

Selanjutnya, saya melakukan wawancara dengan Bapak Indra, beliau mengatakan bahwa:

“...menurut saya ya mbak perbedaan itu indah, dulu pas waktu sebagai pendatang disini ya saya merasa takut, takutnya karena takut dikucilkan, tidak dihiraukan atau bagaimana tapi setelah waktu berjalan ya saya merasa nyaman-nyaman aja si mbak gak pernah yang namanya dicemooh sama orang Islam dan saya diterima sangat baik di desa ini mba, saya juga sebagai pendatang tau diri dong mbak harus berbaur juga mendahului dan tetap andhap ashor ke tetangga, namanya juga adaptasi tetap kalo bukan kita dulu yang memulainya lalu siapa lagi mbak? Bagaimana kita bisa diterima juga tergantung bagaimana kita memberi. Itu prinsip saya sebenarnya mbak supaya semuanya tetap pada porsinya, karena hidup yaa memang hanya sekali buat apa digunakan untuk hal yang gak berguna bagi diri kita sendiri. Oleh sebab itu jadinya kita sering kumpul bersama dengan mereka

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sudarmodjo selaku ketua RT pada hari/tanggal Selasa, 14 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Bapak Sudarmodjo.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Tarti pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Tarti.

saat acara atau kegiatan seperti pada saat Ronda, Karang Taruna, arisan Bapak-Bapak, Tahlilan dan yang lainnya mbak. Itu bagi saya ada perasaan senang dan bangga tidak membeda-bedakan satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak soal kepercayaan gitu...” ucap Bapak Indra.¹⁰¹

Hasil wawancara di atas, peneliti mengelompokan pola hubungan umat Kristiani terhadap Umat Muslim sebagai mayoritas yaitu, Pola hubungan dalam bentuk kegamaan, sosial, ekonomi dan politik. Dalam 4 aspek tersebut mereka membangun interaksi dengan baik dalam bentuk pengajian, takziah, tahlilan, ronda, donor darah, pembagian sembako dan lain sebagainya. Dialog tersebut tentu saja lahir saat muncul adanya hal yang memang membuat mereka menjalin hubungan. Meskipun dalam proses menjalin hubungan atau interaksi dengan beda keyakinan awalnya canggung, namun saat ini karena sudah saling mengenal dan berprasangka baik terhadap sesama dan sudah menjadi ajaran agama masing-masing. Mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga meskipun terkadang merasa tidak suka atau tidak nyaman semua dikembalikan pada kesadaran masing-masing individunya bahwa hidup berdampingan dengan perbedaan harus disertai pemikiran yang luas agar tercipta hubungan masyarakat yang harmonis.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Indra pada hari/tanggal Senin, 13 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Indra.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan minoritas Kristen terhadap mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur peneliti mengelompokan 2 klasifikasi pandangan umat Kristiani terhadap Umat Muslim yaitu kelompok aktif dan tidak aktif. *Pertama*, kelompok aktif yaitu tipikal umat Kristiani yang membaur terlebih dahulu di dalam mayoritas sehingga mereka merasa aman di dalam mayoritas tersebut tanpa ada paksaan, meskipun awal menyesuaikan sulit namun mereka senang dengan hidup di mayoritas. *Kedua*, kelompok tidak aktif, yaitu mereka yang tipikal kurang bisa membaur dengan orang Muslim karena takut tidak dihormati atau dihargai, sehingga adanya lembaga masyarakat mereka akhirnya dapat membaur dengan baik serta dapat hidup dan kegiatan bersama. Umat Kristiani di lingkungan ini meskipun sebagai minoritas mereka mengaku mendapatkan hak yang sama dengan mayoritas.
2. Pola hubungan umat beragama di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur yaitu pola hubungan dalam bentuk keagamaan, sosial, ekonomi dan politik. Dalam 4 aspek tersebut mereka membangun interaksi dengan baik dalam bentuk pengajian, takziah, tahlilan, donor darah, pembagian sembako dan lain sebagainya. Dialog tersebut tentu saja lahir saat muncul adanya hal yang memang membuat mereka menjalin

hubungan. Meskipun dalam proses menjalin hubungan atau interaksi dengan beda keyakinan awalnya sulit, namun saat ini seiring perkembangan zaman mereka justru saling mendukung dan menjaga sikap toleransi terhadap sesama umat manusia.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap pandangan minoritas Kristiani terhadap mayoritas Muslim dengan tinjauan multikulturalisme Bikhu Parekh, maka selanjutnya dalam upaya pengembangan dan penelitian dibidang kajian yang sama, penulis akan mengemukakan saran yang ditujukan kepada:

1. Minoritas Kristiani dan Mayoritas Muslim

Pertahankan untuk tetap saling memahami dan mengerti antar umat beragama agar mampu memberi ruang kemanusiaan terhadap agama lain serta selalu mengajarkan kebaikan agama untuk disampaikan kepada umatnya. Kemudian untuk mayoritas Muslim mulailah untuk tidak membeda-bedakan hanya karena faktor agama. Yakinkanlah bahwa semua agama mengajarkan kebaikan. Pertahankan untuk berbuat baik tanpa pamrih

2. Peneliti Selanjutnya

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan pasti masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan atau menemukan temuan-temuan baru dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, Havis. 2017. *Hak Minoritas dalam Konteks Islam: Minority Right in the Context of Islam*. Mizan: Jurnal Ilmu Syariah. Volume 5 No 1 Juni 2017. FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor. ISSN: 2089-032X-64, Link: <http://www.jurnalfai-uikabogor.org>
- Arikunto, Suharsimi, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryanto, Saleh Tri. 2013. Skripsi: “*Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)*”. Yogyakarta: UIN Yogyakarta
- Aulia Rambe, Khairani. 2016. Skripsi: “*Perspektif Minoritas Kristen di daerah Mayoritas Islam terhadap Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*”, (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara, 2016).
- Azra, Azyumardi, dkk, 2015. *Fikih Kebinekaan*, Bandung: Mizan
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hikmat Budiman, 2009. *Hak Minoritas (Ethnos, Demos, dan Batas-batas Multikultural)* Jakarta: Gramedia.
- KBBI Onilne, diakses pada 24 September 2019 pukul 14.17.
- Latif, Syarifuddin. 2012. “*Meretas Hubungan Mayoritas-Minoritas dalam Perspektif Nilai Bugis*”, *Jurnal Al- Ulum*, Vol. 12, No. 1, 2012.
- Mokodenseho, Sabil dan Wekke, Ismail Suardi. *Toleransi Beragama dan Pembelajaran Agama Islam: Harmoni Masyarakat Minoritas Muslim Manado*. Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, ISBN: 978-602-50015-0-5
- Nasution, M. Imaduddin. 2013. *Demokrasi dan Politik Minoritas di Indonesia*. *Politica* Vol. 4 No. 2 November 2013

- Nur Aini, Feti dan Mulyono. *Perjuangan Kaum Minoritas Muslim terhadap Dominasi Mayoritas Kristen Ortodoks dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman el-Shirazy: Kajian Sosiologi Sastra*. Jurnal Sastra Indonesia JSI4 (1) (2015) Universitas Negeri Semarang, ISSN 2252-6315. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Pamungkas, Cahyo, 2014, "*Toleransi Beragama dalam Praktik Sosial Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas Agama di Kabupaten Buleleng*", *Jurnal Episteme*, Vol. 9, No 2, 2014.
- Parekh Bhikhu. 2000. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*, London: MACMILLAN PERS LTD
- Parekh, Bikhu, 2012. *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. IMPULSE, Yogyakarta: Kanisius
- Parsudi, Suparlan. 2005. *Suku Bangsa dan Hubungan Antar-Suku Bangsa*, Jakarta: YPKIK Press
- Prasetyo, Theo Dorus Damaian. *Toleransi Umat Beragama Mayoritas dan Minoritas di Indonesia*. Tugas Paper Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun 2019/2020.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rina Rehayati, 2012. *Filsafat Multikulturalisme John Rawls*, Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No. 2, Juli 2012
- Rosyid, Moh. 2013. *Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran di Kudus*. ADDIN, Vol.7, No. 1, Februari 2013
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Sukmadinata Nana, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wawancara dengan Bapak Djoko selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Senin, 06 Januari 2020 pukul 13.00 WIB di Kelurahan Kranji.
- Wawancara dengan Bapak Indra selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Sabtu, 28 Desember 2019 pukul 10:50 WIB di Rumah Bapak Indra.

Wawancara dengan Bapak Lukman selaku Muslim di Kelurahan Kranji pada hari/tanggal Senin, 28 Oktober 2019 pukul 13:15 WIB di Rumah Bapak Lukman.

Wawancara dengan Bapak Mansyur selaku warga Muslim pada hari/tanggal Senin, 06 Januari 2020 pukul 10.00 WIB di Kelurahan Kranji.

Wawancara dengan Bapak Menggono selaku waga Kristiani pada hari/tanggal Sabtu, 28 Desember 2019 pukul 17.00 WIB di Rumah Bapak Menggono.

Wawancara dengan Bapak Reno selaku Muallaf pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Bapak Reno.

Wawancara dengan Bapak Sudarmodjo selaku ketua Rt dan warga Muslim pada hari/tanggal Sabtu, 21 Desember 2019 pukul 09:50 WIB di Rumah Bapak Sudarmodjo.

Wawancara dengan Bapak Suripdi pada hari/tanggal Minggu, 12 Januari pukul 09.00 WIB di Kelurahan Kranji.

Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku warga Kristiani pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 11:28 WIB di Rumah Bapak Suwarno.

Wawancara dengan Bapak Thomas Antono selaku Ketua Karang Taruna Kelurahan Kranji dan warga Musim pada tanggal 07 September 2019 pukul 10.25 di rumah Bapak Thomas.

Wawancara dengan Ibu Arin selaku Warga Kristiani pada hari/tanggal Selasa, 07 Januari 2020 pukul 09:50 WIB di Rumah Ibu Arin.

Wawancara dengan Ibu Arnum selaku Warga Kisten pada hari/tanggal Sabtu, 14 Desember 2019 pukul 10:45 WIB di Rumah Ibu Arnum.

Wawancara dengan Ibu Dewi pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari 2020 pukul 13:50 WIB di Kantor Kelurahan Kranji.

Wawancara dengan Ibu Indra pada hari/tanggal Senin, 13 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Indra.

Wawancara dengan Ibu Kristin selaku Warga Kisten pada hari/tanggal Sabtu, 09 November 2019 pukul 14:50 WIB di Kelurahan Kranji.

Wawancara dengan Ibu Mahmudah pada hari/tanggal Selasa, 31 Desember 2019 pukul 13:50 WIB di Rumah Ibu Mahmudah.

Wawancara dengan Ibu Partinah selaku warga Muslim dan istri Ketua Rt 07 Rw 06 pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari pukul 15.00 WIB di Rumah Ibu Partinah.

Wawancara dengan Ibu Sutari selaku warga Muslim di kelurahan Kranji pada hari/tanggal Sabtu, 02 November 2019 pukul 09:50 WIB di Rumah Ibu Sutari.

Wawancara dengan Ibu Tari pada hari/tanggal Sabtu, 11 Januari pukul 09.00 WIB di Rumah Ibu Tari.

Wawancara dengan Ibu Yatmi pada hari/tanggal Sabtu, 06 Juni 2019 pukul 16.00 WIB di Rumah Ibu Yatmi.

Wawancara dengan Jane selaku ketua Rt 03 di Kelurahan Kranji pada tanggal 12 November 2019.

Wawancara dengan Pendeta Daniel Agus Haryanto pada hari/tanggal Senin, 02 September 2019 pukul 10:00 WIB di Rumah Dinas Pendeta Kelurahan Kranji dekat GKJ.

Wawancara dengan Reno Kristiani selaku Muallaf di Kelurahan Kranji pada tanggal 27 juni 2019.

Wawancara dengan Sugiyono selaku Takmir Masjid Al-Ikhlas di Kelurahan Kranji pada tanggal 19 Juni 2019.

Wiloso, Pamerdi Giri, 2011. *Multikulturalisme dalam Perspektif Antropologi*, disampaikan dalam seminar “Multikulturalisme dan Integrasi Bangsa” yang diselenggarakan oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang pada tanggal 07 Juli 2011 di Kebon Raja, Jl. Soekarno-Hatta Km. 25 Karangjati, Ungaran.

Zakki, Mubarak dkk. 2008. Buku Ajar II, Mata kuliah Pengembangan kepribadian terintegrasi (MPKT), *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, cet. kedua. Depok: Penerbit FE UI, 2008.

Zubaedi, *Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan*, Paper dari Zubaedi, M.Ag, M.Pd. adalah peserta Program Doktor Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Zuriah, Nurul, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Pedoman Wawancara dengan Pemuka Agama, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kranji

Pertanyaan untuk Pemuka Agama

1. Ada berapa Agama di Kelurahan Kraji?
2. Apakah kegiatan keagamaan yang dilakukan di Kelurahan Kranji?
3. Adakah kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama antar umat beragama?
4. Bagaimana gambaran ketika antar umat beragama sedang melakukan kegiatan keagamaan?
5. Bagaimana pandangan tentang adanya statement minoritas dan mayoritas?
6. Apakah ada batasan dalam menjalankan kehidupan beragama maupun sosial?
7. Apakah pernah terjadi konflik antara masing-masing umat beragama?
8. Apakah perbedaan agama menjadi peghalang ketika melakukan kehidupan bermasyarakat?

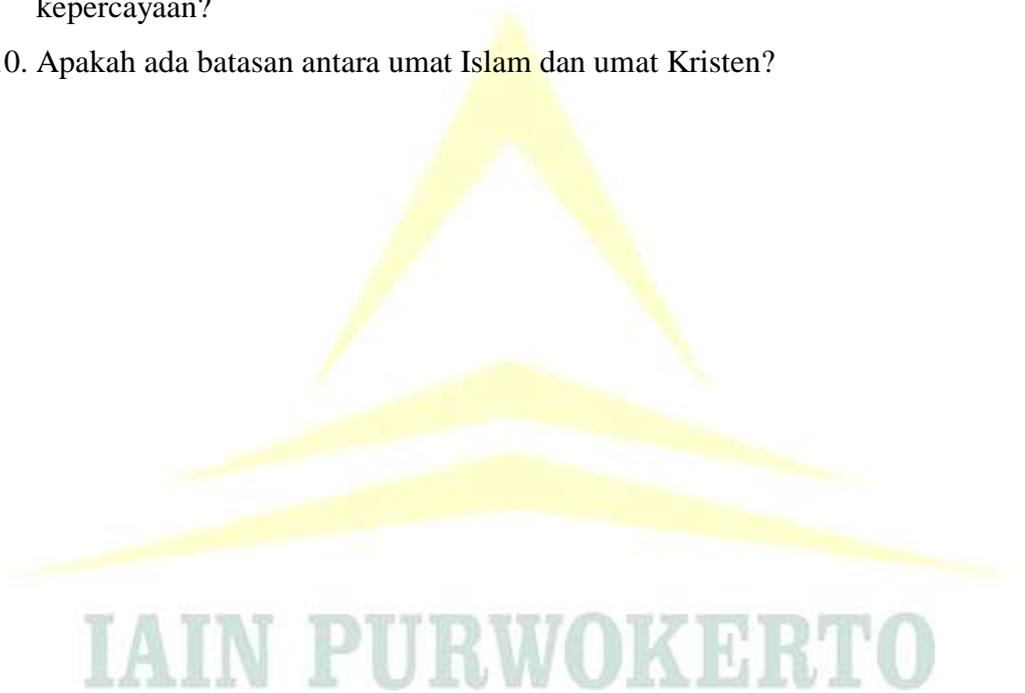
Pertanyaan untuk Tokoh Masyarakat

1. Kegiatan sosial apa saja yang dilakukan di Kelurahan Kranji?
2. Ada berapa suku dan etnis yang berada di Kelurahan Kranji?
3. Apakah perbedaan suku, etnis dan agama menjadikan masalah dalam melakukan kegiatan sosial?
4. Bagaimana menjalankan sikap dalam hidup berdampingan dengan beragam kepercayaan?
5. Apa peran yang dilakukan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan?
6. Bagaimana pandangan tentang adanya statement minoritas dan mayoritas?
7. Apakah pernah terjadi konflik antar warga baik yang sesama agama maupun beda agama?
8. Apa kesulitan yang dirasakan dalam menjalankan pemerintahan di beragam kepercayaan?

Pertanyaan untuk Warga Masyarakat

1. Kegiatan rutinan apa yang sering dilaksanakan di Kelurahan Kranji?

2. Apakah perbedaan agama menjadi permasalahan dalam melakukan kegiatan sosial, kewarganegaraan maupun keagamaan?
3. Bagaimana hubungan antar pemeluk umat beragama?
4. Apakah pernah terjadi konflik antar warga masyarakat yang berbeda agama?
5. Bagaimana menyikapi perbedaan yang ada di Kelurahan Kranji?
6. Apakah hak kebebasan keberagaman sudah terpenuhi?
7. Apakah hak kewarganegaraan sudah terpenuhi?
8. Apakah hak mengikuti komunitas sudah terpenuhi?
9. Bagaimana rasanya hidup dalam satu lingkungan dengan beragam kepercayaan?
10. Apakah ada batasan antara umat Islam dan umat Kristen?



Subjek 1: Bapak Sugiyono (Pemuka Agama Islam)

Penelitian: Rabu, 19 Juni 2019 pukul 12.13 WIB di Rumah Bapak Sugiyono.

- Peneliti : Assalamu'alaikum
- Bapak Sugiyono : Wa'alaikum salam
- Peneliti : Terima kasih bu, sudah dikasih kesempatan untuk saya dalam wawancara kali ini. Langsung saja bu, saya mau menanyakan mengenai agama apa saja yang dianut di Kelurahan Kranji?
- Bapak Sugiyono : ya sama-sama mba, macem macem mbak ada Islam Kristen Katolik Konghucu dan Budha mba tapi itu tersebar di kelurahan kranji yang mana kelurahannya sangat lebar..
- Peneliti : lalu kegiatan apa saja yang dilakukan di Kelurahan Kranji pak?
- Bapak Sugiyono : ada banyak kegiatan yang ada disini mba, tapi kegiatan yang dimaksud itu yang bagaimana ya mbak?
- Peneliti : kegiatan keagamaan pak.
- Bapak Sugiyono : kalo kegiatan keagamaan mulai dari yang muda sampai yang tua ada mbak. Kalo yang muda itu ada pengajian TPQ yang mana dilakukan sore hari, dari pukul 15.00-selesai di hari Senin, Selasa, Rabu. TPA ini diikuti oleh anak-anak di lingkungan kelurahan kranji mulai dari usia 6-13 tahun TPA ini berisi muatan keislaman mulai dari belajar membaca dari tahapan iqro sampai belajar membaca Al-Qur'an. Dalam tahapan belajar membaca selain membaca dengan makhorijul huruf yang benar anak juga diajari cara membaca dengan tartil dan juga dengan metode qiro'ah, selain itu juga anak dibekali dengan dasar ilmu tajwid yang bertujuan agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid yang benar dan bisa membaca secara tartil dan sesuai dengan makhorijul hurufnya. Bukan hanya membaca

saja namun juga anak sudah dikenalkan untuk menulis huruf-huruf hijaiyah dari yang huruf tunggal maupun yang sudah dirangkai menjadi suatu ayat.

Peneliti : apakah hanya membaca al-quran saja pak yang diajarkan di TPQ ini?

Bapak Sugiyono : tidak hanya itu mbak ada pula mempelajari beberapa ilmu dasar ibadah seperti tata cara wudlu, sholat, zakat, do'a-do'a harian dan amalan-amalan lain dalam Islam. Yang bertujuan agar anak terbiasa beribadah dan bisa melakukan ibadah dengan cara yang benar. Membiasakan anak sejak dini untuk mempelajari ilmu pengetahuan Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an merupakan bekal untuk dapat mengamalkan keislamannya karena ketika anak masih berusia dini lebih mampu mengingat gerakan dan menghafal tulisan maupun bacaan yang diajarkan.

Peneliti : lalu ada kegiatan apa lagi pak?

Bapak Sugiyono : ada pula pengajian mbak, itu khusus untuk yang dewasa Ada beberapa pengajian rutin yang dilaksanakan di kelurahan kranji yaitu pengajian rutin hari Jum'at dan pengajian rutin malam selasa dan malam rabu. Pengajian rutin hari jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at pengajian ini bertempat di masjid Al-Ikhlas dan diikuti oleh ibu-ibu, di kelurahan Kranji juga ada pengajian yang bisa diikuti oleh kalangan umum yaitu setiap malam Selasa dan malam Rabu. Pengajian rutin ini berisi kajian-kajian Islam, pengisi materi dalam pengajian ini biasanya diambil dari luar daerah kraji, sedangkan untuk konsumsi dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah yang lain secara berurutan mbak, ya begitulah haidup bertetangga memang harus bergantian satu sama lain. Sebelum pengajian dimulai biasanya membunyikan mic luar Masjid berupa Murottalan

yang bertujuan untuk memanggil jama'ah pengajian di hari tersebut. Karena bersebelahan dengan Gereja Kristen Jawa yang mana masyarakat sekitar bukan hanya beragama Islam maka pada saat Murotal dibunyikan hanya berdurasi 15 menit agar supaya tidak mengganggu yang non-muslim, dan pada saat pengajian dimulai jama'ah menggunakan mic dalam Masjid mbak.

Peneliti : oh begitu nggih pak, apakah pandangan bapak tentang adanya statement mayoritas dan minoritas pak?

Pak Sugiyono : minoritas itu adalah kaum yang memang jumlahnya lebih sedikit daripada yang kebanyakan.

Peneliti : apakah bapak setuju adanya diskriminasi bagi kaum yang minoritas ?

Pak sugiyono : itu sangat tidak setuju mbak, karena itu tidak baik. Rata-rata kaum minoritas kan yang lebih sedikit dan berbeda namun mereka juga manusia yang memiliki fitrohnya masing-masing seperti kita. Kita tidak pantas menganggap manusia lebih rendah dari derajat manusia. karena dalam agama kan tidak boleh menyakiti sesama. Saya juga tidak pernah mempermasalahkan adanya perbedaan mbak, karena memang kan masyarakat Indonesia itu majemuk, banyak suku budaya dan agamanya sebelum kita lahir jadi kita harus menerima perbedaan yang ada. Selagi mereka tidak mengganggu dan tidak megusik untuk apa kita mempermasalahkan. Toh hidup rukun dan damai kan lebih enak disbanding harus bermusuhan. Tidak baik mbak.

Peneliti : oh begitu pak, nggeh sudah pak, mungkin segini dulu pertanyaannya saya mau lanjut ke narasumber saya berikutnya. Terimakasih waktunya dan maaf mengganggu nggeh pak.. assalamualaikum.

Bapak Sugiyono : iya mba sama-sama semoga sukses. walaikumsalam

Subjek 2: Reno Kristiani (Warga Masyarakat yang beragama Islam)

Penelitian: Sabtu, 27 Juni 2019 pukul 14.23 WIB

Peneliti : Assalamualaikum mas, maaf mengganggu waktunya saya disini ingin wawancara sedikit terkait penelitian saya.

Reno Kristiani : walaikumsalam mba, iya silahkan.

Peneliti : langsung saja ya mas, kegiatan rutinan apa saja yang biasa dilakukan di sini ? dan bagaimana pelaksanaannya?

Reno Kristiani : biasanya ada beberapa kegiatan rutin mba, ada ronda, arisan, tahlilan, selamatan, gotong royong dan lain lain. Kalo ronda ya seperti biasa bergilir sesuai jadwal mba. Semuanya seperti biasa yang dilakukan di desa mba. disini banyak banget kegiatan yang dilakukan bersama-sama si mbak, seperti kerja bakti, Agustusan, Arisan, pengajian, tahlilan, hajatan dan yang lainnya. Sehingga dalam kegiatan tersebut kan saling bertemu dan bertatap muka begitu kan mbak sehingga tercipta sikap saling membaur, saling menyayangi, tidak membeda-bedakan, dan saling menghargai

Peneliti : Disini kan ada agama yang berbeda dalam satu masyarakat ya mas, itu ngaruh sama kegiatan yang dilakukan ga ?

Reno Kristiani : ya kalau disini perbedaan udah menjadi hal yang biasa mbak, jadi sudah seperti tidak merasa perbedaan karena sudah bertahun-tahun hidup berdampingan jika ada yang meninggal ya kita tahlilan dan saling datang meskipun ada yang beda agama. tujuannya mendoakan biasanya dilakukan pada hari pertama kematian hingga hari ke tujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Tradisi ini adalah warisan turun-temurun dari nenek moyang. Jika ada yang sempet ya mereka dateng kalo engga ya udah paling mereka

hanya mengucapkan bela sungkawa begitu pula jika ada selamatan walimah mba, siapapun boleh datang dan mendoakan. Selagi masih demi kebaikan kita justru senang banyak yang mendoakan. Meskipun sudah berada di abad baru tetapi tidak dapat meninggalkan kebiasaan lama. Karena dari keluarga yang meninggal sudah didoakan oleh orang-orang yang diundang untuk itu maka menyediakan suguhan atau membawakan berkat sembako merupakan hal yang lazim dilakukan, begitupun syukuran walimahan sama halnya dengan tahlilan hanya saja jika tahlilan mendoakan orang yang telah meninggal sedangkan syukuran walimahan mendoakan orang yang akan menikah mbak.

- Peneliti : pernah ada konflik gak mas?
- Reno Kristiani : saya liat si gak ada mba karena emang kita sudah biasa hidup berdampingan satu sama lain jadi ya memang sudah damai seperti ini menjalani kehidupannya masing- masing, buat apa diributkan wong mereka juga ya tidak mengganggu. Saya juga sebagai kaum yang mayor tidak menginginkan adanya perpecahan antarumat beragama. Kita semua bakal mati, nanti yang ngurus juga tetangga kalo tetangga baik kan pasti akan sebaliknya.
- Peneliti : oh begitu, nggeh mas siap. Terjalin baik yah toleransi yang ada dan memang cukup rukun. Yasudah mas terimakasih waktunya saya pamit dulu. Wassalamualaikum.
- Reno Kristiani : Walaikumsalam, sama-sama mba.

Subjek 3 Bapak Pendeta Daniel Agus Hariyanto (Pemuka Agama)

Penelitian : Sabtu, 20 Juli 2019 pukul 10.13 WIB

- Peneliti : selamat siang pak
- Pendeta Daniel : malam mbak.
- Peneliti : bagaimana kabarnya pak?
- Pendeta Daniel : Alhamdulillah baik mbak.
- Peneliti : ini langsung saja ya pak mau nanya mengenai kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan pak?
- Pendeta Daniel : kalo kegiatan keagamaan itu ada kurang lebihnya banyak mbak hehehe. Salah satunya itu kebaktian rutin. Yang dilaksanakan satu minggu tiga kali yaitu, kamis, jumat, minggu. sehari itu 4 kloter mbak. Kloter pertama jam 6 untuk orangtua, ke dua jam 12 untuk pemuda ketiga untuk orangtua lagi jam 4 sore dan yang terakhir untuk umum jam 8 sampai selesai.
- Peneliti : lalu apa lagi pak selain itu?
- Pendeta Daniel : ada perayaan hari besar seperti natal yang tata cara pelaksanaannya yaitu diawali dengan puji-pujian, doa bersama, firman/khotbah, penyalaan lilin dengan lagu malam kudus, dan diakhiri dengan tarian, persembahan puji-pujian dan pentas drama. Perbedaan yang menonjol adalah dalam penyanyian lagu kudus tidak memakan roti mba tapi diganti dengan umbi-umbian yang mana kita ambil dari bumi dengan tujuan agar jiwa kita selalu membumi lalu ada hari paskah, kebangitan isa al masih, pentakosta, hari perjamuan kudus sedunia (HPKD) ibadah tahun baru dan ibadah akhir tahun. Hampir sama sebetulnya mbak dengan yang lainnya. Selain itu juga ada bakti sosial yang dilaksanakan dengan membagikan makanan tiap siang bagi warga maysrakat dan sembako jika sedang hari raya besar mbak. Tujuannya agar saling membantu satu sama lain agar

mereka juga merasakan bahagia yang kita rasa. Kita juga membagikan tidak memandang agama mbak, yang penting berbagi ke sesama dan yang sekiranya membutuhkan.

Peneliti : lumayan banyak juga ya pak, lalu menurut bapak apakah perbedaan agama menjadi peghalang ketika melakukan kehidupan bermasyarakat?

Pendeta Daniel : bagi saya perbedaan itu anugerah dan itu tidak masalah bagi saya. Manusia tentu saja mempunyai kesamaan seperti makan, minum, mandi dan yang lainnya tapi juga mempunyai perbedaan seperti dalam soal memilih keyakinan, pandangan, perspektif, pola pikir dan lain-lainnya. Apabila berbeda keyakinan hal itu ya wajar bagi saya, karena di dalam agama saya mengajarkan bahwa perbedaan sudah menjadi fitroh manusia dan kita harus saling mengasihi sesama manusia, memiliki rasa kasih sayang kepada orang lain dan tentu saja saling menghormati. Jangan jadikan perbedaan menjadi masalah karena setiap orang pasti mempunyai kebenaran masing-masing, jika kita dihadapkan oleh orang yang seperti itu cukup dengarkan, jika dimintai pendapat baru kita menyampaikan pendapat dan tanpa ada unsur memaksakan. Bagi saya fanatik itu perlu namun untuk diri sendiri tidak untuk orang lain.

Peneliti : Adakah kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama antar umat beragama pak agar dapat meningkatkan toleran ketika hidup berdampingan dengan beda agama?

Pendeta Daniel : untuk kegiatan yang memang dapat menjunjung tinggi toleransi di masyarakat ini tentu saja ada beberapa yang kami jalankan atau lakukan seperti bakti sosial, kegiatan keagamaan misalnya Halal Bi Halal di hari Raya Idul Fitri, hajatan, dan 17 Agustus. Bakti sosial ya berupa

memberikan sembako kepada yang lebih membutuhkan. Kita sama sekali tidak memandang beda agama dalam memberikan bantuan tersebut. Apabila ada orang atau masyarakat baik mereka yang beragama Islam atau Kristen tentu saja kami bantu tanpa melihat agama yang ia anut, yang terpenting bagi kami adalah kemanusiaan. Kemudian untuk kegiatan halal bi halal ini dilakukan ketika umat Muslim merayakan hari Raya Idul Fitri atau hari besarnya, dalam kegiatan halal bi halal tersebut untuk masyarakat yang menganut agama Kristen tentu saja mengikuti kegiatan tersebut. Motivasi tersebut memang dari orang Kristen tersebut yang mempunyai inisiatif sendiri untuk ikut andil atau ikut serta dalam acara halal bi halal. Tentu saja bagi saya sendiri pun halal bi halal merupakan acara dimana semua orang berkumpul dan bersalaman untuk saling memaafkan satu sama lain. Meskipun kami tidak melaksanakan ibadah puasa selama 30 hari namun kami merasa bahwa kami adalah minoritas dimana kami harus beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menurut saya itu dapat mempererat tali persaudaraan karena kan dalam acara tersebut berjumpa dengan banyak orang atau masyarakat agar kami saling mengenal, saling menghargai, saling mengasihi terhadap sesama manusia yang memang makhluk Tuhan.

- Peneliti : oh nggeh pak luar biasa memang adanya perbedaan yang memang membuat indah. Semoga kita semua senantiasa dalam lindungannya amin. Yasudah pak terimakasih sudah mau berbagi ilmu saya pamit dulu, selamat siang.
- Pendeta Daniel : iya mbak amin YRA, selamat siang mba semoga lancar penelitiannya..
- Peneliti : Aminnnnnnn.....

Subjek 4 (Bapak Lukman) Warga Islam.

Penelitian : Minggu, 20 Oktober 2019 pukul 15.23.

Peneliti : Assalamualaikum bapak, maaf mengganggu waktu istirahatnya ini saya mau meminta sedikit waktu buat wawancara mengenai penelitian saya. Heehee

Bapak Lukman : Walaiumsalam mba, iya tidak apa apa bagaimana ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : bagaimana menurut bapak mengenai hubungan antara warga Islam dan Kristen?

Bapak Lukman : mengenai hubungan terhadap pemeluk beda agama di masyarakat ini atau warga di sekitar sini, menurut saya tidak menjadi masalah. Karena kami sering berinteraksi dan bertatap muka setiap kali ada acara atau kegiatan yang berkumpul seluruh warga. Itungannya warga masyarakat kami rata-rata adalah terjalin dengan baik dan terjadi adanya banyak pengertian dan kerukunan satu sama lain mbak.

Peneliti : kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan pak?

Bapak Lukman : Untuk kegiatan seperti takziah, halal bi halal, hari Raya Natal. Untuk takziah, apabila ada masyarakat baik yang Islam atau Kristen ada yang meninggal dunia pasti kami menghadiri dan medoakan untuk orang tersebut. Kami turut berbela sungkawa atas peristiwa yang menimpa terhadap keluarga tersebut karena bagi kami ya harus toleransi terhadap beda agama meskipun orang yang memeluk berbeda keyakinan dengan kami ya kami harus ikut berduka atas musibah yang menimpanya. Dan biasanya saat orang Muslim merayakan hari Raya Idul Fitri kami mengundang mereka di acara halal bi halal, sebab itu sebagai bentuk untuk saling mengasihi dan menyayangi terhadap sesama

manusia. Ya kan kalau di acara halal bi halal ini saling memaafkan satu sama lain, kami merasa apabila selama hidup berdampingan mungkin kami melakukan kesalahan baik yang disengaja atau tidak terhadap pemeluk beda agama sehingga itu moment yang pas atau bagus untuk saling memaafkan satu sama lainnya. Dan mereka juga sangat menghormati kami sebagai apalagi saat menjalankan ibadah puasa 1 bulan penuh. Mereka sangat mengerti Kami dan kami pun berhak untuk membalas kebaikan mereka. Selain itu saat umat Kristen merayakan hari Raya Natal mereka selalu mem berikan sebuah hadiah kepada kami baik berupa sembako atau yang lainnya yang jelas itu menambah keberkahan kepada masyarakat di sekitar sini mbak. Bagi saya itu menjadi suatu hubungan yang sangat harmonis terhadap pemeluk beda agama atau mayoritas dan minoritas disini. Seperti itu saja mbak.

Peneliti : apakah pernah terjadi konflik disini pak?

Pak Lukman : Alhamdulillah aman mbak, mungkin karena penduduk kota yang kadang punya kesibukan masing-masing jadi tidak pernah memikirkan bagaimana kebiasaan mereka dalam melaksanakan kehidupan yang penting mereka masih mau baik kepada kita maka kita juga akansebaliknya. Sebetulnya di sebelah itu ada ya mba markas ahmadiyah namun itu semua tidak menjadi masalah karena mereka juga tidak pernah mengganggu dan tidak membuat keributan. Jadi aman terkendali mbakk..

Subjek 5 Ibu Jane (Tokoh masyarakat sekaligus warga Kristen)

Penelitian : Jumat, 20 Desember 2019 pukul 13.30

- Peneliti : hallo bu, selamat siang.
- Ibu Jane : hallo mbak, silahkan ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : ada bu, saya ingin menanyakan beberapa pertanyaan kepada ibu selaku ketua RT namun memiliki atribut keagamaan yang berbeda dengan kebanyakan warga disini. Apa saja kegiatan yang melibatkan semua warga di sini bu?
- Ibu jane : ada kerja bakti, kita melaksanakan kerja bakti, dua minggu sekali. Pelaksanannya yaitu dengan penanggulangan sampah, membersihkan saluran air, membersihkan fasilitas kampung dan lingkungan agar terlihat rapi dan nyaman. Posyandu dan Donor Darah. Posyandu dilakukan di pos pelayanan terpadu Kelurahan Kranji setiap sebulan sekali untuk seluruh masyarakat Kelurahan Kranji baik yang Muslim maupun non-muslim dengan panitia yang bergilir pula sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan donor darah dilakukan tiga bulan sekali di PMI (Palang Merah Indonesia) bagi warga yang ingin melaksanakan donor darah. Ada pula mbak jika kematian kita juga melaksanakan kegiatan bantu membantu seperti merangkaikan bunga ikut mencarikan bahan untuk si mayid dan bantu masak-masak di rumah duka. Pada intinya saya disini sebagai RT mengedepankan kesejahteraan warga saya tanpa memandang bulu. kita sama sama manusia yang butuh orang lain dan perbedaan memang sudah diciptakan untuk menjadi sesuatu anugerah. Pengajian juga pernah dilakukan di rumah saya waktu itu kan memang rumah saya terdapat salib ya. Jadi saya lepas dulu jika dari orang Muslim ada yang merasa tidak nyaman, ya itu sebagai

bentuk untuk saling menghargai dan memahami terhadap warga sekitar ya memang saya berusaha untuk membuat mereka nyaman di rumah saya agar saat acara tidak terganggu untuk hal-hal seperti itu. Jika ada acara yang dilakukan di dalam masjid saya juga diperbolehkan masuk dan berkontribusi, saya merasa nyaman saja, mereka tidak menyikapi orang non-Islam sangat kasar itu tidak justru mereka sangat terbuka dengan kami, ya memang kan kita hidup bukan untuk saling musuhan tapi untuk saling mengasihi meskipun berbeda keyakinan, seperti itu saja si mbak bagi saya.

Peneliti : oh iya betul sekali itu bu, lalu apakah ada batasan dalam menjalankan kehidupan beragama maupun sosial?

Ibu Jane : selama saya tinggal disini ya mbak atau hidup dengan orang yang berbeda agama dengan saya itu bagi saya biasa saja. Kami disini memperoleh hak kewarganegaraan yang sama dengan yang lainnya. Bahkan saat suami saya masih hidup, beliau diberi amanah oleh masyarakat menjadi ketua RT padahal beliau non-muslim. Namun, itu menjadi suatu kebanggaan bahwa masyarakat tidak memandang agama dalam menentukan pemimpin di masyarakatnya. Dan saat setelah suami saya meninggal malah saya disuruh menjadi ketua RT ya saya tidak mau setidaknya laki-laki. Itu membuktikan bahwa kami memandang bahwa manusia adalah setara atau mempunyai derajat yang sama di mata Tuhan dan kita tidak boleh membeda-bedakan terhadap makhluk Tuhan atau ciptaan-Nya.

Peneliti : sungguh indah memang perbedaan ya bu, karena perbedaan bukanlah halangan justru pelengkap hehe. Iya mungkin sementara saya bertanya itu dulu bu. Terimakasih waktunya semoga sehat selalu bu saya pamit. Selamat siang.

Ibu jane : Iya mbak amin semoga sukses selalu, sama sama. Selamat siang.

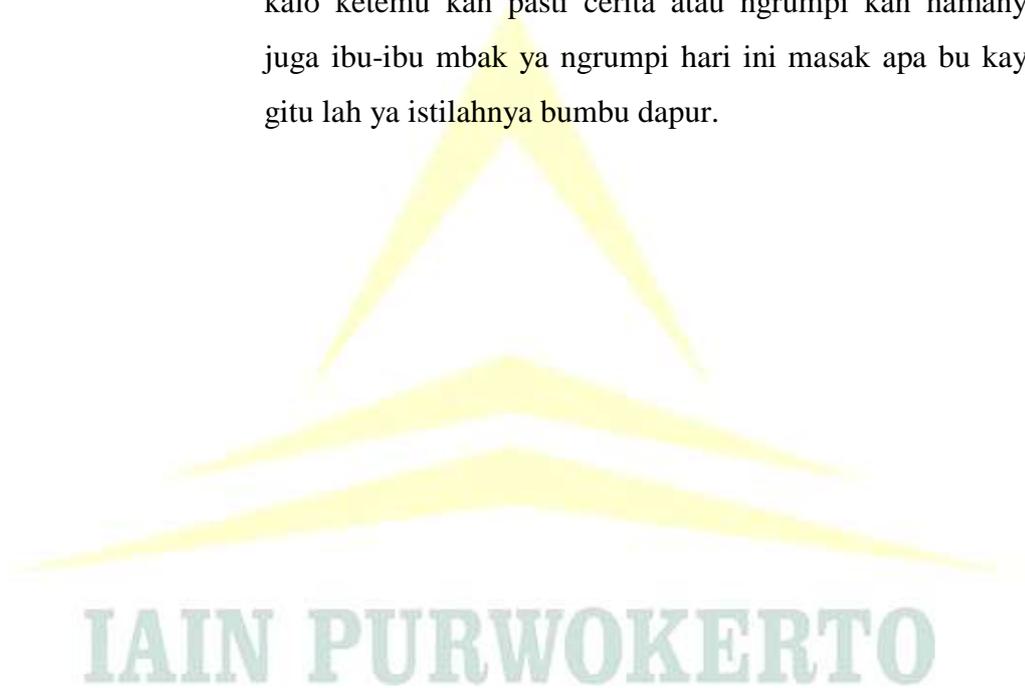


Subjek 6 (Ibu Kristin) warga Kristen Kelurahan Kranji

Penelitian : Sabtu, 09 November 2019 pukul 10.30

- Peneliti : selamat siang ibu,
- Ibu Kristin : siang mbak, bagaimana mbak ada apa?
- Peneliti : sebelumnya maaf mengganggu waktunya saya minta waktu sebentar untuk wawancara nggeh bu.
- Ibu Kristin : silahkan mba.
- Peneliti : bagaimana rasanya hidup berdampingan dengan beragam kepercayaan bu? Apakah pernah terjadi konflik?
- Ibu Kristin : kalo disini si ya mbak kita lebih mengedepankan rasa kebersamaan tenimbang individual. Kan gak enak ya kalo misakan kita sebagai minoritas disini mempunyai sikap yang egois kan mbak gak mau sumeh atau ramah ke masyarakat itu kan gak taat sama agama juga namanya. tapi suatu hari pernah itu mbak ada warga Msulim yang mungkin sedikit ingin diperhatikan sama saya, karena kalo pagi kan yang namanya ibu-ibu pasti belanja, kebetulan warung yang jual sayur itu depan rumah saya, singkat cerita saya dari dalem rumah denger berisik dari luar, penasaran lalu saya mengitip di gorden jendela saya ternyata ada dua orang warga yang sedang berbicara sedikit keras lalu saya pelan-pelan buka pintu dan ngumpet di bawah pohon rumah saya mbak, ternyata mereka sedang ngomongin saya karena mungkin saya ini sedikit necis mungkin dandanannya mbak haha. Tau kejadian itu saya cuman bisa diem tapi gak boleh tinggal diam juga, karena saya hidup gak pengen punya musuh jadi inisiatif saya Watsapp mereka berdua itu saya ajakin makan karena ada sedikit rejeki yasudah kita makan dan setelah selesai mereka justru meminta maaf, dan saya pura-pura tidak tau aja mbak. Yaa jadi gitulah hidup mbak

apalagi dalam masyarakat pasti ada yang tidak suka namun jangan jadi pendendam, itu rugi. Aslinya mereka itu orang baik kok mbak, hanya saja butuh sedikit perhatian saya hehehe. Selain itu Kegiatan yang biasa kita lakukan bersama agar tidak ada yang merasa terdiskriminasi itu kalo ibu-ibu arisan baik yang mingguan, bulanan atau tahunan mbak. Kalo yang arisan mingguan kan tentu saja kita bertemu dengan banyak orang meskipun 1 RT saja ya mbak. Begitu pun dengan arisan yang bulanan dan tahunan, kalo ketemu kan pasti cerita atau ngrumpi kan namanya juga ibu-ibu mbak ya ngrumpi hari ini masak apa bu kaya gitu lah ya istilahnya bumbu dapur.



Subjek 7 (Bpak Indra) warga Kristen Kelurahan Kranji

Penelitian: Senin, 15 Juli 2019 pukul 11.15

- Peneliti : selamat siang bapak,
- Bapak Indra : siang mbak, bagaimana mbak ada apa? Ada yang bisa saya bantu?
- Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan di masyarakat sini dengan melibatkan kedua umat beragama pak?
- Bapak Indra : banyak sekali kegiatan yang memang menyangkut kemasyarakatan yang melibatkan warga baik muslim dan non-muslim. Disini kami bersama-sama membangun untuk masyarakat yang harmonis, toleransi, tanpa menghakimi dan memaksa masyarakat yang memang beda agama. Masyarakat tersebut mempunyai hak dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia. Misalnya untuk hak mereka adalah hak untuk bebas dalam memilih soal keyakinan, hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama di masyarakat, hak untuk setara dan tidak membeda-bedakan satu sama lain, hak untuk dilayani oleh pemerintah atau lembaga di Kelurahan, misalkan orang Kristen membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) di Kelurahan ya tentu saja kami layani dengan baik tidak mendahulukan orang Islam, kita perlakukan mereka ya sama. Mereka berhak mendapatkan hak-hak mereka dari kelurahan. Sama halnya dengan kegiatan lainnya seperti Posyandu, Posbindu, Donor Darah pasti kami mengajak mereka kami memperlakukan sama baik yang Islam atau Kristen karena bagi kami mereka adalah warga Negara atau masyarakat yang memang harus mendapatkan pelayanan yang baik untuk tercipta masyarakat yang harmonis, adil dan sejahtera.

Peneliti : apakah perbedaan menjadi masalah dalam kehidupan sehari-hari pak?

Bapak Indra : menurut saya ya mbak perbedaan itu indah, dulu pas waktu sebagai pendatang disini ya saya merasa takut, takutnya karena takut dikucilkan, tidak dihiraukan atau bagaimana tapi setelah waktu berjalan ya saya merasa nyaman-nyaman aja si mbak gak pernah yang namanya dicemooh sama orang Islam dan saya diterima sangat baik di desa ini mba, saya juga sebagai pendatang tau diri dong mbak harus berbaur juga mendahului dan tetap andhap ashor ke tetangga, namanya juga adaptasi tetap kalo bukan kita dulu yang memulainya lalu siapa lagi mbak? Bagaimana kita bisa diterima juga tergantung bagaimana kita memberi. Itu prinsip saya sebenarnya mbak supaya semuanya tetap pada porsinya, karena hidup yaa memang hanya sekali buat apa digunakan untuk hal yang gak berguna bagi diri kita sendiri. Oleh sebab itu jadinya kita sering kumpul bersama dengan mereka saat acara atau kegiatan seperti pada saat Ronda, Karang Taruna, arisan Bapak-Bapak, Tahlilan dan yang lainnya mbak. Itu bagi saya ada perasaan senang dan bangga tidak membedakan satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak soal kepercayaan gitu.

WAWANCARA DENGAN PEMUKA AGAMA





WAWANCARA DENGAN TOKOH MASYARAKAT







FOTO WAWANCARA DENGAN WARGA MASYARAKAT













Purwokerto, 17 Mei 2020

Hal : Permohonan Munaqosyah Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan FUAH
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Silmi Aulia Latifah
2. NIM : 1522502027
3. Semester/Prodi : X (Sepuluh)/ Studi Agama-agama
4. Angkatan Tahun : 2015
5. Judul Skripsi : Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh).

Dengan ini mengajukan permohonan untuk Munaqosyah Skripsi dan bersama ini saya lampirkan syarat-syarat munaqosyah sebagai berikut:

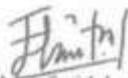
1. Foto copy Kartu Tanda Mahasiswa semester Genap/Gasal TA. 20..../20....
2. Foto copy kuitansi SPP semester Genap/Gasal TA. 20..../20....
3. Rekomendasi Munaqosyah Skripsi
4. Surat keterangan telah wakaf buku untuk perpustakaan
5. Surat keterangan telah menyerahkan Biodata dan pas photo hitam putih ukuran 3 x 4 cm sebanyak 8 (delapan) lembar
6. Skripsi (yang akan dimunaqosyahkan) sebanyak 5 (lima) eksemplar
7. Foto copy Sertifikat KKN
8. Foto copy Ijazah SLTA/ sederajat (yang telah dilegalisir)
9. Surat Keterangan Lulus Seminar
10. Kartu Bimbingan Skripsi
11. Transkrip Nilai (data prestasi studi terakhir)
12. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
13. Surat Keterangan Lulus Ujian BTA dan PPI
14. Nomor urut 1 – 13 dimasukkan ke dalam stopmap warna merah.

Demikian surat permohonan ini saya buat untuk menjadikan periksaan dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Studi Agama-agama


Dr. Elya Munfaridah, M. Ag
NIP. 197711122001122001

Saya tersebut di atas,


Silmi Aulia Latifah
NIM. 1522502027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Silmi Aulia Latifah
NIM : 1522502027
Jurusan/Prodi : FUAH / Studi Agama-Agama
Angkatan Tahun : 2015
Judul Proposal Skripsi : Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh)

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

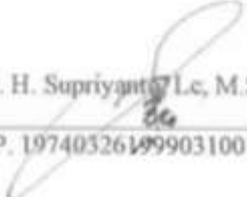
Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 17 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Ely Munfaridah, M. Ag

NIP. 197711122001122001

Dosen Pembimbing


Dr. H. Supriyanto, Lc, M.S.I

NIP. 197403261999031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Purwokerto, 17 Mei 2020

Hal : Biodata Mahasiswa

Kepada :
Yth. Dekan FUAH
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Guna memenuhi syarat-syarat untuk Munaqosyah Skripsi, maka saya sampaikan Biodata sebagai berikut:

1. Nama : Silmi Aulia Latifah
2. NIM : 1522502027
3. Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
4. Angkatan Tahun : 2015
5. Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto, 01 Desember 1997
6. Asal Sekolah : MAN Purwokerto 2
7. Judul Skripsi : Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim di Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh).
8. Alamat Asal : Desa Pandak, Rt 02/Rw 01 Kecamatan Baturraden
9. Alamat Sekarang : Desa Pandak, Rt 02/Rw 01 Kecamatan Baturraden
10. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Muhammad Sururi
b. Ibu : Kumkiyatun
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : Pegawai Swasta
b. Ibu : IRT
12. Tanggal Lulus Munaqosyah : (diisi oleh petugas)
13. Indeks Prestasi Kumulatif : (diisi oleh petugas)
14. Nomor Ijazah : (diisi oleh petugas)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.



Saya tersebut di atas

Silmi Aulia Latifah
NIM. 1522502027



Purwokerto, 22 Desember 2019

Nomor : In.17/WD1/FUAH/PP.00.9/ /2018
Lampiran : 1 bendel (Proposal Penelitian)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Lurah Kranji
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama : Silmi Aulia Latifah
NIM. : 1522502027
Program Studi : Studi Agama-Agama (SAA)
Semester : IX (Sembilan)

Bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa dengan judul **Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Muslim (Tinjauan Multikulturalisme Bikhu Parekh) di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur.**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak/Ibu agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

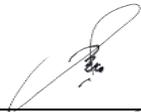
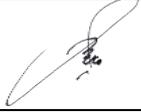
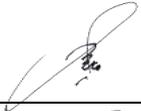
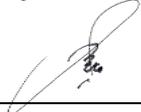
Purwokerto, 22 Desember 2019

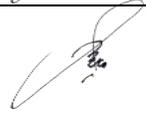
Wakil Dekan I



BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

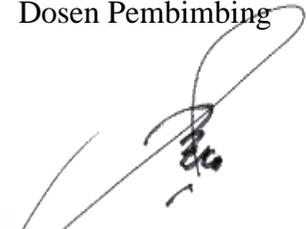
Nama : Silmi Aulia Latifah
Jurusan/Prodi : FUAH/SAA
NIM : 1522502027
Judul Skripsi : Pandangan Minoritas Kristiani Terhadap Mayoritas Islam di Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur
Pembimbing : Dr. H. Supriyanto, Lc., M. S. I

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 21 Oktober 2019	Revisi LBM, definisi operasional dan footnote		
2	Rabu, 30 Oktober 2019	Penambahan poin di batasan masalah, penggantian redaksi rumusan masalah		
3	Selasa, 12 November 2019	Penambahan di telaah pustaka dan definisi operasional		
4	Selasa, 10 Desember 2019	Acc semprop		
5	Selasa, 4 Februari 2020	Revisi bab 3 mengenai hubungan minoritas dan mayoritas		

6	Kamis, 6 Februari 2020	Revisi bab 4 mengenai pandangan minoritas terhadap mayoritas		
7	Jumat, 28 Februari 2020	Acc Munaqosyah		
8	8 Juni 2020	Munaqosyah		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 juni 2020
 Dosen Pembimbing


 Dr. H. Supriyanto, Lc., M. S. I
 NIP. 197403261999031001

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SILMI AULIA LATIFAH
1522502027

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	94
2. Tartil	90
3. Kitabah	70
4. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-G1-2018-108

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018
Muhammad Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53128



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/2622/XIII/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SILMIAULIA LATIFAH
NIM: 1522502027

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 01 Desember 1997

Sebagai landa yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 11-12-2019.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	86 / A
Microsoft Excel	86 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 12 Desember 2019
Kepala UPT TIPD


Dr. H. Ejlar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣٦٦ بورنوبورتو

معدنان: شارع جنيدول أمصيداني ريفه: ٢٨ بورنوبورتو

الشهادة

رقم التوثيق: ٢٠١٦ / ٧٧٩ / PP / UPT. BIA / ١٧٠٠

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سلمى أولياء لطيفة

رقم القيد : ١٥٢٢٥٠٢٠٢٧

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بظهير:

٦٧ (جلد)

١٠٠



رقم التوثيق: ١٠٠٥.٢٠١٦.٧.١٩٩٣.٢٠١٦



IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/189/2017*

This is to certify that :

Name : **SILMI AULIA LATIFAH**

Study Program :

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows: **IAIN PURWOKERTO**

SCORE: **74** GRADE: **GOOD**

KEENTERIA Purwokerto, August 3rd 2017
Head of Language Development Unit,



Dr. Saiful, M. Ag. S.
PENGABDIAN/196703071993031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/VII/ 015 /2018

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 17 Juli 2018 menerangkan bahwa :

Nama : Silmi Aulia Latifah
NIM : 1522502027
Fakultas/Prodi : Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora/
Studi Agama-Agama

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2017/2018 di :

Desa Sokawera Kec. Somagede

Mulai dari tanggal 25 Juni sampai dengan 11 Juli 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2018

Wakil Dekan I FUAH/
Ketua Panitia PPL

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 19720501 200501 1 004

Mengetahui,
Dekan FUAH

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP. 19630922 199002 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Silmi Aulia Latifah
2. Tempat / Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Desember 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nikah / Belum Nikah : Belum Nikah
5. Agama / Bangsa : Islam / Indonesia
6. Alamat Rumah : Desa Pandak, Gg. Arimbi Rt
02/Rw 01 Kecamatan Baturraden
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Muhammad Sururi
 - b. Ibu : Kumkiyatun
8. Pendidikan
 - a. TK Pertiwi Pandak : Lulus Tahun 2003
 - b. SD Negeri 1 Pandak : Lulus Tahun 2009
 - c. SMP Negeri 1 Baturraden : Lulus Tahun 2012
 - d. MA Negeri Purwokerto 2 : Lulus Tahun 2015
 - e. IAIN Purwokerto : Lulus Tahun 2020

IAIN PURWOKERTO

Penulis



Silmi Aulia Latifah

1522502027